



**PERSELINGKUHAN
DALAM *CRITA CEKAK* BERBAHASA JAWA**

SKRIPSI

**diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh
Nama : Nur Fitri
NIM : 2102407171
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, April 2011

Pembimbing I,

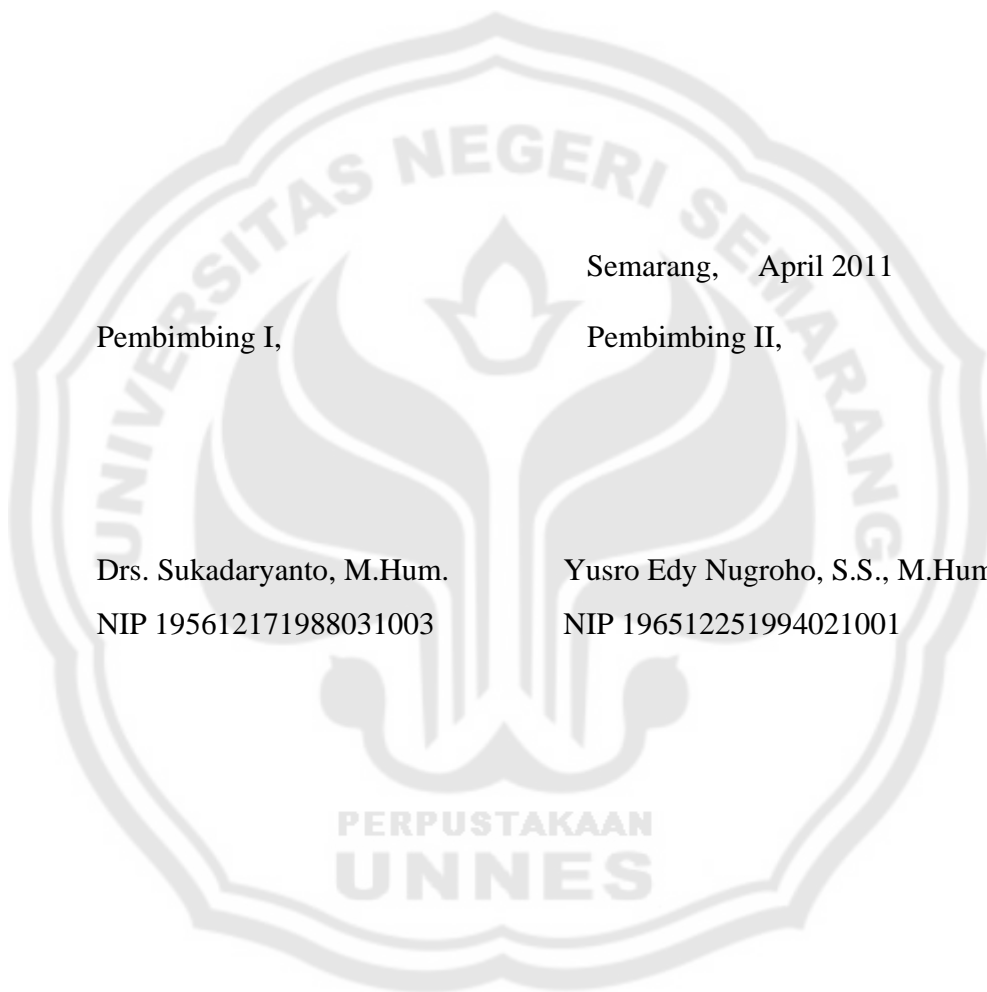
Pembimbing II,

Drs. Sukadaryanto, M.Hum.

Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

NIP 195612171988031003

NIP 196512251994021001



PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan panitia ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 12 April 2011

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua Panitia,

Sekretaris,

Dra. Malarsih, M.Sn.
NIP 196106171988032001

Dra. Endang Kurniati, M.Pd.
NIP. 196111261990022001

Penguji I

Dr. Teguh Supriyanto
NIP. 19610107199021001

Penguji II

Penguji III

Yusro Edy Nugroho, S.S,M.Hum
NIP. 196512251994021001

Drs. Sukadaryanto, M.Hum
NIP. 195612171988031003

ABSTRAK

Fitri, Nur. 2011. *Perselingkuhan dalam Crita Cekak Berbahasa Jawa*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Drs. Sukadaryanto, M.Hum. Pembimbing II: Yusro Edi Nugroho, S.S,M.Hum.

Kata kunci: *Crita cekak*, perselingkuhan.

Perselingkuhan merupakan masalah yang cukup menarik perhatian, apalagi pada kehidupan masyarakat Jawa yang menganut budaya dengan mengedepankan kesetiaan seperti monogami dalam pernikahan. Ternyata di masyarakat Jawa masih banyak terjadi kasus-kasus perselingkuhan. Dengan banyaknya kasus-kasus perselingkuhan yang terjadi, maka perselingkuhan menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Penyimpangan moralitas manusia dalam masyarakat yang berupa perselingkuhan, yang dibingkai dalam karya sastra Jawa berupa *crita cekak* dapat dijadikan pelajaran dan tauladan.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana modus perselingkuhan yang terdapat dalam *crita cekak* berbahasa Jawa? 2) Faktor-faktor apa saja yang menggerakkan cerita dalam *crita cekak* berbahasa Jawa yang bertema perselingkuhan? Tujuan penelitian ini adalah mengungkap modus-modus perselingkuhan dan faktor penggerak cerita perselingkuhan dalam *crita cekak* berbahasa Jawa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan mimetik untuk mengetahui modus-modus perselingkuhan yang terdapat dalam *crita cekak* berbahasa Jawa. Data diperoleh dari *crita cekak-crita cekak* yang telah dimuat di majalah *Panjebar Semangat* dan *Jaya Baya*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu modus perselingkuhan yang terdapat dalam *crita cekak-crita cekak* tersebut antara lain melanjutkan kuliah, memanfaatkan kondisi ekonomi keluarga yang defisit, sering bermain ke rumah tetangga atau sering keluar rumah, mengantar tetangga nonton tayub, menjadi teman curhat atau *sharing* lewat sms, berkencan di villa setelah jam mengajar, memasukkan obat ke dalam minuman, mengguna-gunai selingkuhan dengan bantuan dukun, bisnis ke luar kota, dan menemui selingkuhan saat suami bekerja. Faktor-faktor penggerak cerita perselingkuhan dalam *crita cekak-crita cekak* tersebut pada umumnya disebabkan karena adanya orang ketiga dalam rumah tangga sehingga menyebabkan tidak harmonisnya sebuah keluarga.

Dengan berdasarkan *crita cekak-crita cekak* tersebut saran bagi penulis-penulis lainnya yang ingin menulis mengenai cerita perselingkuhan, maka *crita cekak-crita cekak* diatas dapat dijadikan acuan dan *crita cekak-crita cekak* tersebut sangat bagus ceritanya dengan didukung modus-modus perselingkuhan yang tampak yang dikaji dengan menggunakan teori mimesis, namun *crita cekak-crita cekak* tersebut masih bisa dikaji dengan teori-teori yang lain bagi pembaca untuk mencari unsur-unsur lain dalam *crita cekak-crita cekak* tersebut.

SARI

Fitri, Nur. 2011. *Perselingkuhan dalam Crita Cekak Berbahasa Jawa*. Skripsi. Jurusan Bahasa lan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa lan Seni, Universitas Negeri Semarang, Pembimbing I: Drs. Sukadaryanto, M.Hum. Pembimbing II: Yusro Edi Nugroho, S.S.M.Hum.

Kata kunci: Crita cekak, perselingkuhan.

Perselingkuhan dadi masalah kang cukup narik wigati, apamaneh ing uripe masyarakat Jawa kang nganut budaya kanthi njunjung kasetyan kaya monogami ing balewisma. Nyatane ing masyarakat Jawa isih akeh ana kasus-kasus perselingkuhan. Kanthi akehe kasus-kasus perselingkuhan kang ana, mula perselingkuhan dadi perkara kang bisa diteliti. Moralitas menungsa ing masyarakat kang nyimpang arupa perselingkuhan kanthi wujud karya sastra Jawa arupa crita cekak bisa didadekake pelajaran lan teladan.

Perkara ing skripsi iki yaiku 1) kepriye modus perselingkuhan kang ana ing jero crita cekak basa Jawa? 2) faktor-faktor apa wae kang ngobahke crita ing crita cekak basa Jawa kanthi tema perselingkuhan?. Panaliten iki duweni karep supaya bisa mangerteni modus perselingkuhan lan faktor kang ngobahke crita perselingkuhan ing crita cekak basa Jawa.

Pendekatan kang digunakake ing panaliten iki yaiku pendekatan mimetik, kanggo mangerteni modus-modus perselingkuhan kang ana ing crita cekak basa Jawa. Data dijupuk saka crita cekak-crita cekak kang nate dipacak ing majalah Panjebar Semangat lan Jaya Baya.

Asil saka panaliten iki yaiku modus perselingkuhan kang ana ing crita cekak-crita cekak kasebut wantara liya nerusake kuliyah, manfaatke kahanan ekonomi kaluwarga kang lagi defisit, kerep dolan ing omahe tangga utawa kerep metu saka omah, ngeterke tangga ndelok tayub, dadi kanca crita lewat sms, kengan ing villa sawise jam mulang, nglebokake obat ing wedang, ngguna-nggunai slingkuhan kanthi pitulungan dukun, bisnis ing jaban kutha, lan nemoni slingkuhan nalika bojo nyambut gawe. Faktor-faktor kang ngobahke crita perselingkuhan ing crita cekak-crita cekak kasebut umume disebabke amarga anane pihak katelu ing bale wisma kang ndadekake kaluwarga ora harmonis.

Kanthi dasar crita cekak tema perselingkuhan kasebut, saran kanggo penulis-penulis liyane kang arep nulis crita ngenani perselingkuhan, crita cekak-crita cekak kasebut bisa didadekake acuan, lan crita cekak-crita cekak kasebut apik critane kanthi anane modus-modus perselingkuhan kang dikaji nganggo teori mimesis, nanging crita cekak-crita cekak kasebut isih bisa diteliti maneh kanthi teori-teori liyane kanggo nggoleki unsur-unsur liya kang ana ing crita cekak-crita cekak kasebut.

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Penulis,

Nur Fitri

2102407171



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. *Alon-alon waton klakon.*
2. Hindarilah perselingkuhan, karena selingkuh adalah milik pengecut yang tidak bisa menerima kenyataan hidup.
3. Hwaiting !!!!

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:
Bapak dan Ibuku tercinta
Kakak-kakak dan keponakanku
Almamater kebanggaanku
Diriku sendiri

PRAKATA

Puji syukur tiada hingga ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, meskipun harus melalui tantangan dan cobaan yang datang silih berganti namun tak menjadikan penulis patah semangat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan pernah selesai, oleh karena itu dengan rendah hati, ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

- 1) Drs. Sukadaryanto, M.Hum, selaku pembimbing I dan Yusro Edi Nugroho, SS. M.Hum, selaku pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
- 2) Rektor, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.
- 3) Bapak dan ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa terimakasih banyak atas segala ilmu yang dicurahkan kepada penulis.
- 4) Ayahanda dan Ibunda yang berkenan memberikan bantuan baik moral maupun spiritual kepada penulis, tarima kasih banyak untuk segalanya.
- 5) Genk Gunx (Nita Patimah, Nobie Badriyah dan Itul Manjasariyatun) dan Genk Blekuthuk (Nita Patimah, Si mbok Darsih, dan Teteh Cirebon).
- 6) Teman-teman PBSJ '07,

Tak lupa pula rasa terima kasih kepada semua pihak yang tak dapat dituliskan satu persatu yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.

Terakhir penulis mohonkan kepada Allah SWT agar selalu memberikan pula hikmah akal, budi serta rahmat kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dan satu harapan penulis semoga skripsi ini menjadi sebuah pengetahuan bagi pihak yang bersedia mempelajarinya.

Semarang, April 2011

Penulis



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| SARI | v |
| PERNYATAAN | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| PRAKATA | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| Latar Belakang | 1 |
| Rumusan Masalah | 10 |
| Tujuan Penelitian | 11 |
| Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS | |
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 13 |
| 2.2 Landasan Teoretis..... | 16 |
| 2.2.1 Teori Mimesis..... | 16 |
| 2.2.2 Hakikat Perselingkuhan..... | 19 |
| 2.2.2.1 Jenis-jenis Perselingkuhan..... | 21 |
| 2.2.2.2 Faktor dan Motif Pendorong Perselingkuhan..... | 24 |
| 2.2.2.3 Modus-Modus Perselingkuhan..... | 27 |

| | |
|--|----|
| 2.2.2.4 Tanda-tanda Perselingkuhan..... | 28 |
| 2.2.2.5 Pengaruh Buruk Perselingkuhan..... | 29 |
| 2.2.2.6 Cara Menghindari Perselingkuhan..... | 30 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 32 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|------------------------------|----|
| Pendekatan Penelitian | 33 |
| Sasaran Penelitian | 33 |
| Teknik Pengumpulan Data..... | 34 |
| Teknik Analisis Data..... | 35 |

BAB IV MODUS PERSELINGKUHAN DAN FAKTOR PENGGERAK

CERITA DALAM CRITA CEKAK BERBAHASA JAWA

| | |
|--|----|
| 4.1 Modus Perselingkuhan dalam Crita Cekak Berbahasa Jawa | 37 |
| 4.1.1 Melanjutkan Kuliah..... | 37 |
| 4.1.2 Memanfaatkan kondisi ekonomi keluarga yang defisit..... | 41 |
| 4.1.3 Sering bermain ke rumah tetangga atau sering keluar rumah..... | 46 |
| 4.1.4 Mengantar tetangga nonton tayub..... | 48 |
| 4.1.5 Menjadi teman curhat atau sharing lewat sms..... | 53 |
| 4.1.6 Berkencan di villa setelah jam mengajar..... | 57 |
| 4.1.7 Memasukkan obat ke dalam minuman..... | 61 |
| 4.1.8 Mengguna-gunai selingkuhan dengan bantuan dukun..... | 66 |
| 4.1.9 Bisnis ke luar kota..... | 72 |
| 4.1.10 Menemui selingkuhan saat suami bekerja..... | 75 |

4.2 Faktor-faktor Penggerak Cerita dalam *Crita Cekak* Berbahasa Jawa.....78

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan98

5.2 Saran99

DAFTAR PUSTAKA100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perselingkuhan merupakan kata yang sudah tidak asing lagi. Hampir seluruh tayangan televisi menyiarkan tentang kasus-kasus perselingkuhan, entah itu artis ataupun pejabat negara. Perselingkuhan adalah suatu perbuatan menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan dan kesenangan sendiri (KBBI, 2003:745). Perselingkuhan pada dasarnya sama dengan penghianatan. Perselingkuhan merupakan sebuah fenomena dalam kehidupan masyarakat. Banyak orang yang membenci perselingkuhan, namun tidak sedikit orang yang suka melakukan perbuatan melanggar norma tersebut. Walaupun perselingkuhan merupakan perbuatan yang tidak baik dari segi agama maupun pendidikan, serta merugikan banyak pihak, banyak sekali orang yang melakukannya. Dari dulu sampai sekarang kasus-kasus perselingkuhan semakin marak terjadi.

Perselingkuhan tidak hanya terjadi pada orang-orang yang sudah menikah atau berkeluarga, yang masih dalam status pacaranpun tidak terlepas dari yang namanya perselingkuhan. Bukan hanya pria saja yang kerap berselingkuh, kini wanitapun tidak jarang banyak yang melakukan perselingkuhan. Sekarang ini wanita mempunyai kesempatan yang besar untuk memasuki dunia kerja, sehingga wanita mempunyai kesempatan yang besar pula untuk melakukan selingkuh. Karena waktu

kerja yang panjang, waktu bersama rekan kerja lebih besar daripada waktu bersama keluarga. Dengan begitu pria dan wanita sama-sama berpeluang untuk selingkuh.

Perselingkuhan merupakan masalah yang cukup menarik perhatian, apalagi pada kehidupan masyarakat Jawa yang menganut budaya dengan mengedepankan norma kesopanan, kesusilaan dan juga kesetiaan seperti monogami dalam pernikahan. Ternyata di masyarakat Jawa masih banyak terjadi kasus-kasus perselingkuhan. Bahkan kasus-kasus perselingkuhan tersebut dilakukan oleh orang-orang yang disegani oleh masyarakat. Kasus selingkuh ini berpengaruh kurang baik bagi masyarakat dan juga menjadi fenomena bahwa aturan-aturan agama tidak lagi menjadi pegangan.

Menariknya, walaupun perselingkuhan menimbulkan banyak hal buruk dan mengandung banyak resiko, banyak orang yang senang melakukannya bahkan menikmatinya, walaupun harus berkucing-kucingan dengan sekelilingnya. Dengan banyaknya kasus-kasus perselingkuhan yang terjadi, maka perselingkuhan menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Alasan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu penyusun ingin mengungkapkan apa saja yang menjadi modus-modus perselingkuhan. Penelitian untuk mengkaji perselingkuhan ini dengan menggunakan *crita cekak*. *Crita cekak-crita cekak* yang dipilih tentu saja yang bertema perselingkuhan.

Pengarang atau sastrawan hidup di tengah-tengah masyarakat dengan segala kerumitan yang terjadi di dalamnya. Apa yang terjadi di masyarakat dituangkan dalam bentuk karya sastra seperti *crita cekak*. Itulah latar belakang

lahirnya *crita cekak*. Kisah-kisah yang diceritakan dalam *crita cekak* biasanya adalah bentuk dari imajinasi pengarang, tetapi banyak pula yang mengambil atau mengadopsi dari kisah-kisah nyata yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Kasus-kasus perselingkuhan yang banyak terjadi di masyarakat, oleh para sastrawan dituangkan dalam bentuk karya sastra. Karya sastra seperti puisi atau geguritan, novel, cerpen, lagu bahkan film banyak yang bertema perselingkuhan. Perselingkuhan memang indah untuk dijadikan sebuah bentuk karya sastra. Sastrawan sebagai anggota masyarakat tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya, maka dengan kekuatan imajinasinya seorang sastrawan dapat melahirkan sebuah karya sastra dari persoalan dalam masyarakat yang melingkupinya. Perselingkuhan-perselingkuhan yang terjadi di masyarakat sering dijadikan sumber inspirasi, dengan ditunjang oleh kepekaan imajinasi sastrawan sehingga dapat menampilkan hal yang ada maupun tidak ada dalam bentuk karya sastra. Kasus-kasus perselingkuhan yang diungkapkan para sastrawan melalui karya sastra tersebut dapat digunakan untuk mewakili peristiwa-peristiwa perselingkuhan yang terjadi pada saat karya sastra tersebut diciptakan.

Pada dasawarsa 1960-1970 muncul karya sastra yang berbentuk cerita rekaan (cerpen dan novel) “hiburan” yang sarat dengan unsur erotisme seperti karya Motinggo Boesje, Kelik Diono, Asbari Nurpatria Krisna serta Abdullah Harahap. Memang karya-karya pengarang cerkan “hiburan” itu oleh sebagian kritikus sastra dianggap kurang memiliki nilai literer, bahkan oleh sebagian masyarakat dianggap “meresahkan”. Akan tetapi, apapun opini yang muncul, baik yang setuju maupun

yang menentang dengan keras terhadap cerita rekaan “hiburan” itu, keberadaan karya sastra tersebut telah ikut mewarnai dan memperkaya kesusastraan Indonesia (Sitanggang dkk, 2002:2). Begitu pula *crita cekak* dengan tema perselingkuhan, jangan hanya dilihat dari temanya saja, tapi lihat juga isi yang terkandung di dalamnya. Dalam *crita cekak-crita cerkak* tersebut terkandung nilai-nilai dan juga amanat yang baik dan bermanfaat dalam kehidupan.

Crita cekak banyak dimuat dalam majalah-majalah. Majalah *Panjebar Semangat* (terbit pertama kali tanggal 2 September 1933) merupakan salah satu majalah berbahasa Jawa yang memuat cerita pendek. Untuk pertama kalinya majalah ini memuat cerita pendek dengan mempergunakan istilah *lelakon*. Istilah cerita pendek atau *crita cekak*, baru dipergunakan oleh majalah ini ketika memuat cerita pendek yang berjudul “*Netepi Kwajiban*” (*Panjebar Semangat*, No.45, Tahun III, 9 November 1935) karangan Sambo. Sejak itulah cerita pendek *popular* di dalam kesusastraan Jawa modern (Hutomo, 1975:38). Selain majalah *Panjebar Semangat*, kini telah banyak majalah berbahasa Jawa yang juga telah memuat *crita cekak*, seperti *Jaya Baya*, *Djoko Lodang* dan lain-lain. Kisah-kisah yang terdapat dalam *crita cekak* pun beragam, menceritakan kehidupan yang ada di masyarakat yang penuh dengan masalah-masalah sosial, termasuk mengenai perselingkuhan.

Sebagai hasil dari sebuah karya sastra, *crita cekak* dapat dipandang sebagai potret atau cermin masyarakat. Di mana dalam karya sastra tersebut diungkapkan pula sebuah realitas yang terjadi dalam masyarakat, khususnya mengenai perselingkuhan. Dalam penelitian ini, penyusun memilih *crita cekak*

sebagai objek kajian, dikarenakan di dalamnya terdapat bermacam-macam permasalahan yang banyak terjadi pada kehidupan. *Crita cekak* yang menjadi objek kajian yaitu *crita cekak* yang mengandung tema perselingkuhan yang telah dimuat dalam majalah-majalah berbahasa Jawa seperti *Jaya Baya* dan *Panjebar Semangat*.

Crita cekak-crita cekak pada majalah *Jaya Baya* dan *Panjebar Semangat* memiliki kesatuan yang padu, yang berarti di samping menyenangkan pembaca, *crita cekak* tersebut juga berguna. Atau dengan kata lain kesenangan yang ditimbulkan oleh setiap *crita cekak* merupakan kesenangan yang berguna. Bukan kesenangan yang merugikan tapi kesenangan yang positif dan mampu memperkaya rohani. Demikian pula kegunaan dari *crita cekak-crita cekak* tersebut yakni mampu menjadikan para penikmatnya lebih peka terhadap masalah-masalah kemanusiaan dan dapat mendorong lahirnya perilaku-perilaku yang mendatangkan manfaat bagi para penikmatnya.

Judul *crita cekak-crita cekak* yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu “*Bapakku*” (*Panjebar Semangat*, No13, 15 Januari 2000) karya Supardi Sastrodihardjo, “*Aku Dudu Bapake Anakku*” (*Panjebar Semangat* No.6, 7 Februari 2009) karya Yohanes Budi, “*Alibi*” (*Jaya Baya* No.31, Maret 2008) karya Diar Ma’arif, “*Adus Kramas*” (*Panjebar Semangat* No.42, 17 Oktober 2009) karya Suyatno, “*Melik Nggendhong Lali*” (*Panjebar Semangat*, No.41, Tanggal 7 Oktober 1989) karya Waryono KS, “*Kepathak Kelacak*” (*Jaya Baya* No.44, Juni 2008) karya Ismoe Rianto, “*Rembulan Koncatan Mega*” (*Jaya Baya* No.8, Oktober 2008) karya A. Arief Rachman, “*Antarane Malang-Surabaya*” (*Jaya Baya* No.39, Mei 2008)

karya Ary Nurdiana, “*Lik Mudah*” (*Jaya Baya*, No.7, 12 Februari 2000) karya Supardi Sastrodiharjo dan “*Nyoba Wanuh Kedhisikan Wani*” (*Panjebar Semangat* No. 41, 11 Oktober 2008) karya Harwimuka. Kisah yang tertuang dalam *crita cekak* tersebut menceritakan perselingkuhan yang masih banyak terjadi di kehidupan nyata sampai saat ini.

Dipilihnya kesepuluh *crita cekak* bertema perselingkuhan di atas pada penelitian ini yaitu didasarkan pada beberapa alasan, antara lain karena (1) *crita cekak* tersebut menampilkan masalah-masalah khususnya masalah perselingkuhan yang banyak dijumpai dalam kehidupan rumah tangga pada saat ini, (2) dari banyaknya *crita cekak* bertema perselingkuhan yang telah penyusun baca, kesepuluh *crita cekak* tersebut paling menceritakan masalah perselingkuhan secara lebih fokus sebagai inti cerita, bila dibandingkan dengan *crita cekak-crita cekak* yang lain, walaupun sama-sama bertema perselingkuhan, (3) *crita cekak-crita cekak* bertema perselingkuhan di atas belum pernah dikaji sebelumnya, sehingga karya ini menarik dan aktual untuk dikaji, dan (4) dalam *crita cekak-crita cekak* tersebut mengandung nilai-nilai positif yang dapat kita ambil dan kita gunakan sebagai pegangan, pedoman, maupun pelajaran dalam menjalani kehidupan di dalam masyarakat.

Kisah yang diangkat dalam *crita cekak-crita cekak* tersebut yaitu kehidupan rumah tangga yang retak karena adanya perselingkuhan di dalamnya. *Crita cekak* “*Aku Dudu Bapake Anakku*” mengisahkan seorang laki-laki perjaka yang menjalin hubungan dengan rekan kerjanya. Si wanita rekan kerjanya tersebut sudah bersuamikan seorang dokter. Namun si wanita tidak bisa mempunyai keturunan dari

suaminya, sehingga ia berselingkuh dengan rekan kerjanya untuk dapat memperoleh keturunan.

Crita cekak "Alibi" menceritakan perselingkuhan antara seorang pria dengan seorang *tledhek* tayub. Perselingkuhan mereka harus terbongkar karena si pria tersangkut kasus pencurian sepeda motor. Pria tersebut dituduh mencuri sepeda motor tersebut, padahal bukan ia pelakunya. Saat pencurian itu terjadi, ternyata ia sedang bersama selingkuhannya. Untuk membuktikan ia tidak bersalah maka ia harus membawa alibi untuk menjelaskan kepada polisi tentang yang sebenarnya terjadi. Alibi yang dibawa yaitu selingkuhannya. Selingkuhannya berkata jujur apa adanya, sehingga terbongkarlah perselingkuhannya dengan si *tledhek* tayub yang sama sekali tidak diketahui oleh istrinya.

Crita cekak yang berjudul "*Bapakku*" mengisahkan seorang suami yang harus menderita tekanan batin karena ulah buruk dari sang istri. Si istri mempunyai seorang selingkuhan yang kaya raya yang dapat mencukupi semua kebutuhannya, sehingga ia memperlakukan suaminya dengan begitu rendah. Namun sang suami masih sangat sayang dan setia kepada sang istri. Sampai akhirnya ia rela harus hidup di dalam penjara karena telah membunuh laki-laki simpanan dari sang istri.

Crita cekak "Adus Kramas" mengisahkan seorang suami yang beristerikan seorang PNS, sedangkan ia hanya seorang tukang bangunan. Rumah tangganya awalnya baik-baik saja, sampai akhirnya sang istri memutuskan untuk melanjutkan kuliahnya untuk mendapat gelar S1. Saat kuliah itulah sang istri ternyata

berselingkuh dengan teman kuliahnya. Hal itu diketahui oleh sang suami dan akhirnya berakhirlah rumah tangga mereka dengan perceraian.

Crita cekak “Lik Mudah” mengisahkan perselingkuhan yang berakhir dengan perceraian. Istri dari ketua RT berselingkuh dengan suami tetangganya sendiri, dengan alasan bahwa suaminya mandul dan tidak dapat memberikan keturunan, dan itu sangat membuat malu sang ketua RT. Berbeda dengan *crita cekak “Antarane Malang-Surabaya”*, *crita cekak* ini menceritakan perselingkuhan yang terjalin melalui alat komunikasi *Hand-phone*. Dua orang yang masing-masing telah berkeluarga tersebut belum pernah bertemu, dan komunikasi mereka hanya melalui *sms*. Namun pada suatu hari mereka tak sengaja bertemu. Mereka duduk dalam satu tempat duduk dalam sebuah bis yang akan menuju Surabaya. Sebelumnya mereka tak menyadari bahwa yang mereka temui adalah selingkuhan mereka dalam *sms*. Lewat obrolan akhirnya si lelaki menyadari bahwa wanita yang duduk di sampingnya adalah selingkuhannya, tapi ia tidak mengatakannya pada si wanita.

Crita cekak “Rembulan Koncatan Mega” menceritakan perselingkuhan antara seorang wanita dengan cinta pertamanya dulu. Mereka berdua sama-sama telah berkeluarga, namun keluarga si lelaki telah hancur sedangkan keluarga si wanita masih harmonis. Mereka berdua sering mengadakan pertemuan-pertemuan rahasia. Sebenarnya ia merasa bersalah kepada sang suami, namun hatinya merasa bahwa ia juga mencintai laki-laki cinta pertamanya dulu.

Crita cekak “Melik Nggendhong Lali” mengisahkan perselingkuhan yang terjadi antara seorang ibu dengan calon menantunya. Karena bujukan dari setan dan

tidak kuatnya iman mereka, maka hal yang seharusnya tidak boleh mereka lakukan akhirnya terjadi. Sedangkan *crita cekak* “*Kepathak Kelacak*” menceritakan perselingkuhan antara seorang wanita dengan laki-laki yang fisik dan kelakuannya buruk. Padahal si wanita telah mempunyai suami yang fisik dan kelakuannya lebih baik. Banyak orang yang tidak menyukai laki-laki tersebut, namun si wanita sangat tergila-gila. Ternyata hal tersebut disebabkan karena si laki-laki menggunakan bantuan seorang dukun untuk mengguna-gunai si wanita.

Crita cekak “*Nyoba Wanuh Kedhisikan Wani*” menceritakan perselingkuhan yang dilakukan oleh seorang wanita. Wanita tersebut merasa kesepian karena sang suami sering pergi keluar kota. Namun belum sempat ia pergi berkencan dengan selingkuhannya, di televisi terlihat suaminya dan seorang wanita yang merupakan istri dari selingkuhannya digrebeg oleh polisi. Belum sempat ia merasakan berselingkuh ternyata suaminya telah mendahului berselingkuh.

Dengan meneliti *crita cekak* bertema perselingkuhan tersebut diharapkan akan diketahui alasan kenapa banyak orang yang suka melakukan perselingkuhan, apa yang melatarbelakangi atau apa modus perselingkuhannya, apa yang didapat dari melakukan perselingkuhan, dan seperti apa bentuk perselingkuhan yang dilakukan. Selain itu dapat diketahui seperti apa kehidupan orang-orang yang melakukan perselingkuhan, apakah mereka bahagia, atau selalu diliputi kesedihan dan rasa bersalah.

Penelitian dengan menggunakan objek kajian berupa *crita cekak* yang bertema perselingkuhan tersebut mempunyai keistimewaan yaitu ada isi yang sangat

penting dari *crita cekak* tersebut. Ada pelajaran yang sangat berharga yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan dalam menjalani kehidupan di masyarakat, agar hidup menjadi lebih baik. Seperti pelajaran dalam hidup berumah tangga, membentuk keluarga sampai hidup di tengah-tengah masyarakat luas. Dengan banyak mengetahui masalah-masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat, dapat direnungkan dan dapat diambil hal-hal positif dari masalah-masalah tersebut.

Penyimpangan moralitas manusia dalam masyarakat yang berupa perselingkuhan, yang dibingkai dalam sebuah karya sastra Jawa dapat dijadikan pelajaran dan tauladan. Hal-hal yang baik dapat dijadikan sebagai ajaran moral untuk cermin kehidupan sekarang. Hal-hal yang buruk dijadikan sebagai pengetahuan agar sebagai manusia, tidak akan melakukan hal yang menyebabkan diri sendiri rendah, karena itulah peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian untuk lebih mendalami *crita cekak* berbahasa Jawa bertema perselingkuhan tersebut melalui pendekatan mimetik dengan judul “*Perselingkuhan dalam Crita Cekak Berbahasa Jawa*”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana modus perselingkuhan yang terdapat dalam *crita cekak* berbahasa Jawa?

2. Faktor-faktor apa saja yang menggerakkan cerita dalam *crita cekak* berbahasa Jawa yang bertema perselingkuhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Perselingkuhan dalam *Crita Cekak* Berbahasa Jawa ini yaitu:

1. Mendeskripsikan modus-modus perselingkuhan yang terdapat dalam *crita cekak* berbahasa Jawa.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menggerakkan cerita dalam *crita cekak* berbahasa Jawa yang bertema perselingkuhan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis. Manfaat praktis yaitu manfaat berdasarkan pada praktik. Secara praktis manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah bahan bacaan serta referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca yaitu dapat membantu membangun moral dan etika dalam kehidupan melalui konflik-konflik yang ada dalam *crita cekak*, terutama konflik keluarga seperti perselingkuhan.

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berdasarkan pada teori, yaitu pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai suatu hal atau peristiwa. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu

pengetahuan dalam bidang karya sastra khususnya *crita cekak* terlebih lagi dalam teori-teori sastra khususnya mimesis yang tertuang dalam *crita cekak-crita cekak* bertemakan konflik keluarga seperti perselingkuhan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Crita cekak (cerkak) merupakan salah satu karya sastra Jawa yang bentuknya tertulis dan cerita di dalamnya merupakan cerminan dalam kehidupan di masyarakat. Penelitian terhadap *crita cekak* sangat menarik, karena itu banyak penelitian yang mengkaji *crita cekak*.

Penelitian terhadap karya sastra terutama *crita cekak* yang mengkaji mengenai perselingkuhan diduga belum banyak dilakukan, khususnya di jurusan Bahasa dan Sastra Jawa dan di Fakultas Bahasa dan Seni UNNES pada umumnya. Sehingga penelitian sebelumnya yang di jadikan pijakan dalam penelitian ini yaitu penelitian-penelitian terhadap *crita cekak* yang mengkaji masalah-masalah sosial, karena perselingkuhan termasuk masalah sosial yang banyak terjadi di masyarakat.

Kusumaningrum (2010) dalam skripsinya yang berjudul *Masalah Sosial dalam Kumpulan Cerkak Jangka Karya Suwardi Endraswara*, mengkaji masalah-masalah sosial yang terdapat dalam *Kumpulan Cerkak Jangka* tersebut. Selain itu mengkaji pula bagaimana cara pengarang menyampaikan masalah sosial dalam kumpulan *crita cekak* tersebut. Hasil dari analisisnya yaitu bahwa masalah sosial yang terdapat dalam *Kumpulan Cerkak Jangka* yaitu masalah kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, pelanggaran norma-norma dan masalah birokrasi. Masalah sosial dalam *Kumpulan Cerkak Jangka* disampaikan pengarang melalui 2 cara yaitu

1) secara tersurat atau langsung (eksplisit) dan 2) secara tersirat atau tidak langsung (implisit).

Perbedaan penelitian Kusumaningrum dengan penelitian ini yaitu bahwa penelitian yang dilakukan Kusumaningrum selain mengkaji masalah sosial juga mengkaji cara pengarang menyampaikan masalah sosial, sedangkan penelitian ini mengkaji konflik atau masalah sosial secara lebih khusus yaitu perselingkuhan yang terkandung dalam *crita cekak*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu sama-sama mengkaji masalah atau konflik sosial dalam *crita cekak*.

Penelitian lain yang dijadikan pijakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Achwandi (2007). Dalam skripsinya yang berjudul *Konflik Sosial dan Politik dalam Kumpulan Cerpen Razia Agustus Karya Sobron Aidit*, Achwandi mengkaji mengenai hubungan karya sastra dengan realitas sosial masyarakat. Permasalahan dalam penelitiannya yaitu 1) bagaimana konflik sosial dan politik yang terkandung dalam *Kumpulan Cerpen Razia Agustus*, 2) faktor apa yang mendorong terjadinya konflik, 3) bagaimana korelasi antara *Kumpulan Cerpen Razia Agustus* dengan kenyataan dalam sejarah masyarakat Indonesia. Hasil dari penelitian Achwandi yaitu menunjukkan adanya korelasi antara *Kumpulan Cerpen Razia Agustus* dengan realitas sosial masyarakat Indonesia terutama dalam hubungannya dengan sejarah politik Indonesia.

Perbedaan penelitian Achwandi dengan penelitian ini yaitu bahwa penelitian di atas selain mengkaji konflik sosial juga mengkaji konflik politik, faktor-faktor penyebab konflik serta korelasi *Kumpulan Cerpen Razia Agustus* dengan kenyataan

dalam masyarakat. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengkaji konflik sosial dalam cerpen atau *crita cekak*.

Penelitian selanjutnya yang dijadikan pijakan dalam penelitian ini yaitu skripsi Endarwati (2009) yang berjudul *Struktur Crita Cekak (cerkak) Majalah "Jaya Baya" pada tahun 90-an*. Skripsi tersebut mengkaji struktur dari *crita cekak* yang terdapat pada majalah Jaya Baya pada tahun 90-an. Hasil dari penelitian tersebut dapat ditunjukkan dari tokoh dan penokohan, alur atau plot, setting atau latar yang terdapat dalam fakta cerita, kemudian diketahui juga tema serta sudut pandang dan gaya bahasanya.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang penyusun lakukan adalah sama-sama mengkaji *crita cekak* yang berasal dari majalah *Jaya Baya*, karena *crita cekak* yang dianalisis dalam penelitian ini sebagian diambil dari majalah *Jaya Baya*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pemilihan tema *crita cekak*. *Crita cekak* yang penyusun pilih yaitu lebih spesifik *crita cekak* dengan tema perselingkuhan, sedangkan tema *crita cekak* yang diteliti dalam skripsi Endarwati masih secara umum.

Supriyanti (2009) dalam skripsinya yang berjudul *Lima Cerkak Bertema Perjuangan*, mengkaji struktur dan nilai-nilai yang terdapat dalam *crita cekak* bertema perjuangan yang pernah dimuat dalam majalah *Panjebar Semangat*, *Djoko Lodang* dan *Jaya Baya*. *Crita cekak* yang dianalisis diambil berdasarkan tema perjuangan seperti kepahlawanan, kurangnya rasa tanggung jawab, kejujuran dalam perjuangan, perjuangan menemui orang tua, kesiapan dan keberanian seorang tentara.

Lalu nilai-nilai yang terkandung dalam *crita cekak-crita cekak* tersebut yaitu nilai agama, sosial, budaya dan moral.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penyusun lakukan yaitu sama-sama mengkaji *crita cekak* dengan tema tertentu yang terdapat dalam majalah *Jaya Baya* dan *Panjebar Semangat*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tema *crita cekak* yang dikaji. Jika penelitian Supriyanti mengkaji *crita cekak* dengan tema perjuangan, maka penelitian yang penyusun lakukan adalah mengkaji *crita cekak* dengan tema perselingkuhan.

Dengan demikian kedudukan penelitian yang penyusun lakukan adalah melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Sehingga penelitian-penelitian sastra mengenai *crita cekak* menjadi lebih beragam dan lebih lengkap.

2.2 Landasan Teoretis.

Teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu, teori mimesis, dan hakikat perselingkuhan.

2.2.1 Teori Mimesis

Teori mimesis memiliki anggapan dasar bahwa teks sastra pada dasarnya merupakan wakil atau penggambaran dari realitas. Oleh sebab itu untuk mampu memahami realitas yang digambarkan dalam teks sastra, terlebih dulu harus dimiliki pemahaman tentang realitas itu sendiri (Aminuddin, 2009: 57).

Karya sastra, seperti halnya puisi, adalah semacam cermin yang menjadi perepresentasi dari realitas itu sendiri. Begitulah pengertian mimesis menurut Plato yang dalam perkembangan berikutnya sangat mempengaruhi pikiran dasar *realisme* di Rusia. Pada sisi lain, Aristoteles berpendapat bahwa mimesis bukan sekedar tiruan, bukan sekedar potret dari realitas, melainkan telah melalui kesadaran personal batin pengarangnya. Oleh sebab itu, realitas yang dipaparkan pun telah mengandung nilai-nilai yang bersifat *transendental*, yakni memiliki nilai-nilai yang mengatasi realitas itu sendiri, sekaligus bersifat *universal* (Aminuddin, 2009: 115).

Mimesis dalam pengisahan cerita merupakan paparan cerita yang diemban oleh tokoh pelaku tertentu, terjadi di suatu tempat dan waktu tertentu seperti halnya kenyataan terjadinya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Mimesis adalah penciptaan yang semata-mata bertumpu pada realitas yang ada atau mewujud di luar diri pengarang (Aminuddin, 2009: 115).

Bagi Plato, mimesis terikat pada ide pendekatan, tidak menghasilkan *copy* sungguh-sungguh, lewat mimesis tataran yang lebih tinggi hanya dapat disarankan. Dalam rangka ini, menurut Plato, mimesis atau sarana artistik tidak mungkin mengacu langsung pada nilai-nilai yang ideal, karena seni terpisah dari tataran Ada yang sungguh-sungguh oleh derajat dunia kenyataan yang fenomenal. Seni hanya dapat meniru dan membayangkan hal-hal yang ada dalam kenyataan yang tampak, jadi berdiri di bawah kenyataan itu sendiri dalam hirarki. Wujud yang ideal tidak bisa terjelma langsung dalam karya seni. Tetapi ini tidak berarti bahwa seni sama sekali kehilangan nilai. Sebab walaupun seni terikat pada tataran yang lebih rendah dari

kenyataan yang tampak, namun seni yang sungguh-sungguh mencoba mengatasi kenyataan sehari-hari (Teeuw, 1988:220). Hal itu disebabkan pandangan Plato bahwa seni dan sastra hanya mengacu kepada sesuatu yang ada secara faktual seperti yang telah disebutkan di muka. Bahkan seperti yang telah dijelaskan di muka, Plato mengatakan bila seni hanya menimbulkan nafsu karena cenderung menghimbau emosi, bukan rasio (Teeuw, 1988:221).

Dalam puisi Jawa Kuno, khususnya dalam kakawin, aspek mimesis, peneladanan alam oleh penyair kuat sekali, penyair sebagian besar mencari ilham dalam keindahan alam, dan dia biasa berkelana, *lelangon*, menelusuri keindahan; bagian paling puitik dalam kakawin terutama diisi dengan keindahan alam dalam arti luas. Walaupun latar belakang di sini agak berlainan dengan puitik Abad Pertengahan dan Arab, dalam puisi Jawa Kuno puisi disamakan dengan *unio mystica*, persatuan antara manusia dengan Tuhan lewat keindahan, *manunggaling kawula-gusti* (Teeuw, 1988:223). Begitu pula dengan *crita cekak*, isi ceritanya banyak meniru alam atau kenyataan. Alam disini yaitu kehidupan masyarakat yang penuh dengan masalah-masalah sosial.

Sastrawan dipengaruhi dan mempengaruhi masyarakat: seni tidak hanya meniru kehidupan, tetapi juga membentuknya. Banyak orang meniru gaya hidup tokoh-tokoh dunia rekaan (Wellek dan Warren, 1990:120)

Penganut teori mimesis pada prinsipnya menganggap karya seni sebagai pencerminan, peniruan, ataupun pembayangan realitas (Teeuw, 1988:224). Dari pendapat-pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa mimesis yaitu teori yang mengkaji

karya sastra dengan menitik beratkan pada semesta atau dengan kata lain teori yang menganggap bahwa karya sastra adalah sebagai tiruan dari alam semesta atau realitas. Alam disini dapat diartikan sebagai kehidupan manusia atau masyarakat dengan segala permasalahannya.

2.2.2 Hakikat Perselingkuhan

Definisi perselingkuhan untuk tiap orang tidaklah sama. Ada yang menganggap kontak fisik sebagai batasan. Artinya selama tidak bergandengan tangan, berciuman, atau berpelukan, itu belum bisa disebut perselingkuhan. Kebanyakan orang menganggap diri mereka tidak selingkuh selama tidak melakukan hubungan seks. Sesungguhnya ketika seseorang menjalin “hubungan istimewa” dengan orang selain istri atau suami sahnya, ia sudah bisa dikategorikan berselingkuh. Hubungan istimewa itu mencakup baik kedekatan emosional tanpa kontak fisik maupun yang sampai bersifat seksual. Bukan hanya itu, dengan penggunaan *internet* yang semakin meluas, kini ada perselingkuhan model baru yang tak lagi melibatkan kontak fisik. Dan perselingkuhan dunia maya itu sama “berbahaya”-nya karena juga melibatkan kedekatan emosional dengan pasangan *chatting*. Bukan tak mungkin hubungan itu dilanjutkan dengan pertemuan tatap muka atau kopdar, dan meningkat menjadi perselingkuhan fisik. Perselingkuhan fisik yang diawali perselingkuhan emosional biasanya lebih fatal akibatnya, dan rata-rata berakhir dengan perceraian (Ginanjari, 2009:37-38).

Isu skandal dan perselingkuhan merupakan salah satu isu yang sering “menghinggapi” publik figur. Bagaimana tokoh terkemuka dunia, seperti halnya Bill

Clinton (Presiden Amerika Serikat), Taro Aso (PM Jepang), Silvio Berlusconi (PM Italia) dan banyak tokoh dunia lainnya tergoyahkan jabatan dan kedudukannya karena wanita. Perilaku perselingkuhan kini tidak lagi menjadi milik publik figur, artis, orang kaya raya, maupun pejabat publik. Kemampuan ekonomi, status sosial, pangkat dan jabatan, tingkatan usia serta strata sosial lainnya tidak mampu menjadi pendukung maupun parameter equivalen yang pasti terhadap tingkat keseringan kasus perselingkuhan terjadi. Prinsipnya perselingkuhan dapat saja terjadi kepada siapa saja, kapan saja dan dimana saja. (bedahhukum@yahoo.com, diunduh 20 Januari 2011).

Perselingkuhan dianggap sebagai dosa besar, penyelewengan dari norma yang lurus dan terjerumus dalam lubang kenistaan. Perselingkuhan adalah hubungan di luar syariat yang dilakukan oleh salah satu dari suami atau istri dengan orang ketiga. Dengan demikian pengkhianatan tidak terbatas pada perbuatan zina, tetapi menjalin hubungan yang melanggar hukum syariat bisa dianggap sebagai sebuah pengkhianatan. Meskipun zina itu adalah jenis yang paling berat dari sebuah perselingkuhan (Abul Id, 2009:6)

Intinya perselingkuhan adalah hilangnya nilai norma-norma kehidupan masyarakat, akibat pengaruh dan masuknya budaya-budaya luar di Negara Indonesia diantaranya budaya seks bebas. Kebebasan dari tingkah laku diatur oleh norma-norma yang membatasi hak dan kebebasan manusia. Norma agama, norma masyarakat, tatacara adat, aturan negara dan sebagainya (Kholid dalam <http://Gemasastranusantara.wordpress.com>,2009).

Menurut Glass (dalam Ginanjar, 2009:38-39) terdapat tiga komponen perselingkuhan yang membedakannya dengan pertemanan atau persahabatan biasa:

- 1) Keintiman emosional. Perselingkuhan melibatkan kedekatan emosional yang intens. Mereka yang berselingkuh merasa bisa bicara apa saja dengan teman istimewanya. Pasangan selingkuh seringkali menjadi *soulmate* yang penuh dengan kejutan menyenangkan.
- 2) Kerahasiaan. Adanya kerahasiaan dalam perselingkuhan membedakan hubungan ini dengan pertemanan biasa. Segala yang dilakukan dengan pasangan selingkuh tentu saja tidak akan diceritakan kepada pasangan resmi. Pertemuan dilakukan secara sembunyi-sembunyi di tempat yang privat. Dan justru kerahasiaan itulah yang menimbulkan dorongan kuat untuk selalu bertemu dan berhubungan karena merupakan tantangan tersendiri.
- 3) Ketertarikan seksual. Perselingkuhan selalu ditandai ketertarikan seksual walaupun tidak semua perselingkuhan melibatkan hubungan seks. Namun, walaupun tidak diwarnai hubungan seks, perselingkuhan tetap mengancam keutuhan perkawinan.

2.2.2.1 Jenis-jenis Perselingkuhan

Perselingkuhan kini kian banyak macam dan bentuknya. Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan internet yang makin meluas, perselingkuhan kini dapat dilakukan di dunia maya. Selain itu perselingkuhan juga

dapat dilakukan dengan media *Handphone*, yaitu dengan cara *SMS*. Jadi perselingkuhan tidak hanya dilakukan dengan pertemuan langsung saja.

Berdasarkan kadar keterlibatan emosional perselingkuhan, tipe perselingkuhan yang paling sering terjadi: *serial affairs*, *fling*, *romantic love affair*, dan *long-term affair* (Subotnik & Harris dalam Ginanjar, 2009:39).

1) *Serial affairs*.

Tipe perselingkuhan ini paling sedikit melibatkan keintiman emosional tetapi terjadi berkali-kali. Hubungan yang terbentuk dapat berupa perselingkuhan semalam atau sejumlah *affair* yang berlangsung cukup lama. *Serial affairs* tidak melibatkan emosi karena hubungan yang terjalin biasanya hanya untuk memperoleh kenikmatan atau petulangan sesaat. Pelaku *serial affairs* cenderung sulit berhenti. Ada sensasi perselingkuhan yang membuatnya ketagihan dan tak lagi dirasakannya dalam pernikahan yang sarat rutinitas dan tanggung jawab. Banyak tipe perselingkuhan seperti ini yang terjadi saat pelakunya bertugas keluar kota. Selain ditunjang jauh dari keluarga, pelaku juga merasa leluasa karena kecil kemungkinan ketahuannya (Ginanjar, 2009:40)

2) *Fling*.

Perselingkuhan ini juga ditandai dengan minimnya keterlibatan emosional pelakunya. Hubungan yang terjadi dapat berupa perselingkuhan satu malam atau beberapa bulan, tetapi hanya terjadi satu kali saja dan sesudahnya berakhir begitu saja. Biasanya ini berlangsung dalam satu kondisi tertentu, misal seminar, workshop,

atau tugas luar kota. Dibandingkan tipe perselingkuhan lain, *fling* termasuk paling tidak serius dampaknya (Ginanjari, 2009:43).

3) *Romantic love affair.*

Perselingkuhan tipe ini melibatkan hubungan emosional yang mendalam. Pihak yang berselingkuh kerap merasa “jatuh cinta” lagi dan menemukan hubungan yang lebih memuaskan dengan selingkuhannya, secara fisik dan juga emosional. Hubungan yang terjadi menjadi amat penting dan berdampak besar pada kehidupan pasangan. Sering peselingkuh berfikir untuk bercerai dan menikahi kekasihnya. Namun, bila perceraian tidak memungkinkan, perselingkuhan itu biasanya akan berlangsung secara sembunyi-sembunyi (Ginanjari, 2009:44).

4) *Long term affair.*

Perselingkuhan jangka panjang merupakan hubungan yang menyangkut keterlibatan emosional paling dalam. Hubungan dapat berlangsung bertahun-tahun, dan bahkan sepanjang kehidupan perkawinan. Cukup banyak peselingkuh yang merasa memiliki hubungan lebih baik dengan selingkuhannya daripada dengan pasangannya (Ginanjari, 2009:47).

Pengkhianatan dapat dibagi menjadi 3 yaitu pengkhianatan rasa, pengkhianatan fisik serta pengkhianatan fisik dan perasaan. Pengkhianatan rasa yaitu perselingkuhan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan batin yang mendesak. Kebutuhan yang mungkin tidak ia dapatkan dari pasangan hidupnya yang sah. Atau ada sebab lain yang menuntut dia untuk mencari orang yang bisa memberikan kebutuhannya. Siapapun yang bisa memberikan kebutuhannya pasti

akan mendapatkan sambutan hangat, mendapat perhatian lebih hingga akhirnya menumbuhkan dalam hatinya perasaan betapa pentingnya keberadaannya. Pengkhianatan fisik yaitu perselingkuhan yang dilakukan oleh salah seorang suami atau istri dengan melakukan hubungan seks dengan orang lain untuk memuaskan kebutuhan seksnya. Sedangkan pengkhianatan fisik dan perasaan yaitu perselingkuhan yang dilakukan oleh salah seorang suami atau istri untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang sekaligus untuk memuaskan gairah seksualnya. Ia akan mencari orang ketiga yang mau berbagi perasaan dengannya. Kemudian hubungan berlanjut di luar hubungan yang sah (Abul Id, 2009:7-8).

2.2.2.2 Faktor dan Motif Pendorong Perselingkuhan

Kholid (dalam <http://Gemasastranusantara.wordpress.com>, 2009) menjelaskan tentang perselingkuhan dilihat dari dua aspek, yaitu aspek eksternal dan aspek internal. Faktor eksternal dilihat dari membajirnya VCD porno, pertunjukan di panggung hiburan, media masa, media elektronik, dan lain-lain. Aspek internal bisa disebabkan karena tidak puas dengan pasangan, tidak mendapat perhatian dalam rumah tangga, tidak adanya harga diri dan rasa malu, dan tentu saja lemahnya iman.

Kasus perselingkuhan, selain disebabkan oleh faktor di atas, juga didorong oleh banyak hal. Kesempatan, uang, kekuasaan antara lain merupakan faktor pendorong yang dominan. Kasus-kasus itu bisa menjadi sebuah fenomena pada masyarakat bahwa aturan-aturan agama tidak lagi menjadi pegangan, demikian juga dengan norma-norma masyarakat dan norma kehidupan lainnya.

Kholid (dalam <http://Gemasastranusantara.wordpress.com,2009>) juga menjelaskan motif dan faktor pendorong perselingkuhan, antara lain:

Motif perselingkuhan:

- a) Ingin merasa kenikmatan baru
- b) Balas dendam
- c) Menumbuhkan rasa percaya diri
- d) Alasan ekonomi

Faktor pendorong perselingkuhan dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal:

- a) Adanya kesempatan
- b) Ada uang siapapun senang
- c) Kekuasaan, jabatan, kedudukan, posisi dan sejenisnya

Faktor Eksternal:

- a) Hiburan
- b) Media massa dan elektronik
- c) Banyaknya wanita murahan
- d) Hilangnya norma kehidupan

Dalam buku "*Jangan Ada Selingkuh di Antara Kita*" dinyatakan bahwa penyebab perselingkuhan antara lain:

- 1) kebutuhan seks yang tidak terpenuhi
- 2) *ikhtilath* (campur) terus menerus

- 3) kesadaran agama yang lemah
- 4) selalu mencari kesempurnaan
- 5) pengaruh lingkungan dan pergaulan yang tidak baik
- 6) suami istri yang tidak *kufu'* (seimbang)
- 7) media yang merusak
- 8) kepribadian yang labil (Abul Id, 2009:11-22).

Selain sebab-sebab perselingkuhan secara umum ada sebab-sebab munculnya perselingkuhan karena elektronik sehingga disebut perselingkuhan elektronik. Sebab-sebab tersebut antara lain:

- 1) metode perselingkuhan melalui *chatting* ini bersifat rahasia sekali
- 2) fasilitas lengkap dan tersedia di rumah dan kantor
- 3) mudah mendapatkan teman, kelompok dan *partner* yang mempunyai hobi sama dalam sebuah ruang atau *chanel* sebuah *chatting*
- 4) melepaskan diri dari tekanan hidup dengan mencari hubungan melalui dunia maya dengan tanpa biaya yang berarti
- 5) melepaskan diri masalah keluarga ketimbang menghadapinya
- 6) melepaskan diri dari kenyataan hidup yang menyakitkan dan membayangkan dunia yang idealis dan menggoda
- 7) mencari pengganti sesuatu yang tidak didapatkan dari dalam rumahnya, seperti perasaan kasih sayang dan romantisme yang didambakan
- 8) menghilangkan rasa bosan, khususnya bagi istri yang berada di rumah sendirian sepanjang hari (Abul Id, 2009:33-34).

2.2.2.3 Modus-modus Perselingkuhan

Modus dalam kamus terjemahan Inggris-Indonesia adalah cara, metode (berasal dari bahasa Latin). Istilah modus dalam KBBI adalah cara atau bentuk verba yang mengungkapkan suasana kejiwaan sehubungan dengan perbuatan menurut tafsiran pembicara tentang apa yang diucapkan.

Modus dalam KBBI dapat dibagi menjadi enam jenis yaitu (1) desideratif, adalah modus yang menyatakan keinginan; (2) imperatif, adalah modus yang menyatakan perintah atau larangan; (3) indikatif, adalah modus yang menyatakan sikap objektif atau netral; (4) interogatif adalah modus yang menyatakan pertanyaan; (5) operandi atau modus operandi, adalah cara atau teknik yang berciri khusus dari seorang penjahat dalam melakukan perbuatan jahatnya; (6) optatif, adalah modus yang menyatakan harapan.

Jadi modus yaitu cara, metode atau teknik khusus seseorang dalam melakukan suatu perbuatan. Modus perselingkuhan yaitu cara atau metode khusus yang dilakukan seseorang dalam melakukan perselingkuhan. Dalam melakukan perselingkuhan para pelaku menggunakan beragam modus, ada yang dimulai dengan meneruskan kuliah, ada yang berpura-pura menjadi korban kekerasan rumah tangga, ada pula yang bermodus mengalami kesulitan ekonomi. Dalam penelitian ini yang dikaji yaitu bagaimana modus-modus perselingkuhan yang terdapat dalam *crita cekak-crita cekak* berbahasa Jawa tersebut.

2.2.2.4 Tanda-tanda Perselingkuhan

Perselingkuhan tetaplah sebuah pengkhinatan keluarga apapun sebab dan alasan yang dibuat oleh pelaku. Alasan hanya untuk membenarkan tindakannya dan menganggap dirinya sebagai korban dari pihak lain dan kenyataan hidup. Semua itu dilakukan agar bisa lari dari tanggung jawab dan ancaman, karena agama dan adat menolak dan tidak menerima perilaku tidak senonoh ini (Abul Id, 2009:11).

Agar lebih mampu mengenali tanda-tanda perselingkuhan, harus dipahami dulu bahwa pada dasarnya semua orang bisa berselingkuh. Setiap manusia bisa saja tertarik pada orang lain selain pasangannya. Tapi merasa tertarik tidak sama dengan perselingkuhan. Banyak pasangan bahagia yang mengaku mereka pernah tertarik pada orang lain, tetapi mampu mengenali ketertarikan sebagai bumbu perkawinan. Berikut merupakan tanda-tanda perselingkuhan dalam sebuah pernikahan:

- 1) menunjukkan perilaku yang berbeda
- 2) sering mengeluhkan sikap pasangan
- 3) semakin banyak rahasia
- 4) semakin sering pergi
- 5) punya kegiatan baru
- 6) lebih memperhatikan penampilan
- 7) tidak terbuka soal uang
- 8) tidak tertarik membicarakan masalah suami istri
- 9) hubungan seks berubah (Ginanjari, 2009:57-66).

2.2.2.5 Pengaruh Buruk Perselingkuhan

Perselingkuhan mempunyai banyak pengaruh buruk antara lain pengaruh perselingkuhan di dunia dan akhirat, pengaruh perselingkuhan terhadap pasangan dan keluarga, pengaruh perselingkuhan terhadap anak-anak, dan pengaruh perselingkuhan terhadap masyarakat.

1) Pengaruh perselingkuhan di dunia dan di akhirat antara lain:

- kesadaran beragama menipis dan hilangnya kehormatan
- hancurnya harga diri dan tidak ada semangat
- lenyapnya rasa malu dan keimanan
- hati gelap dan tidak bercahaya
- putus asa, sedih, gelisah, dada sempit karena orang yang menghendaki kebahagiaan dengan jalan maksiat akan disiksa oleh Allah.
- tidak mendapatkan kebahagiaan, ketenangan dan kedamaian
- harta terbuang sia-sia, kehancuran rumah tangga, karir berantakan dan pekerjaan gagal.

2) Pengaruh perselingkuhan terhadap pasangan dan keluarga, antara lain:

- perselingkuhan akan mematikan cahaya kehidupan dalam keluarga
- kehilangan kepercayaan diri sebagai salah satu pilar terpenting dalam membentuk keserasian hubungan rumah tangga
- perselingkuhan bisa mengakibatkan pembunuhan
- kehilangan segalanya, ketenangan, kasih sayang, cinta dan kehangatan.

3) Pengaruh perselingkuhan terhadap anak-anak, antara lain:

- anak-anak tidak percaya pada orang tua
- prestasi akademik anak menurun
- menyendiri dari kawan-kawannya
- anak-anak kehilangan rasa aman, nyaman dan tenang sehingga tidak bisa melakukan aktifitas dengan baik dan normal
- benturan kejiwaan dan psikologis yang hebat
- perselingkuhan orang tua bisa menyebabkan anak mencari pelampiasan kepada narkoba dan minuman keras
- perasaan hancur dan tidak berguna
- meniru perbuatan orang tua.

4) Pengaruh perselingkuhan terhadap masyarakat, antara lain:

- jika perselingkuhan telah merebak dalam sebuah masyarakat akan mengakibatkan *degradasi* moral yang sangat parah
- menyebarkan penyakit masyarakat dan hilangnya kemulyaan masyarakat (Abul Id, 2009:43-48).

2.2.3.6 Cara Menghindari Perselingkuhan

Perselingkuhan telah melebar tanpa batas. Berlangsung dengan tidak lagi memandang siapa dan apa latar belakang selingkuhnya. Untuk menghindari dari

perselingkuhan, Kholid (dalam [http:// Gemasastranusantara.wordpress.com](http://Gemasastranusantara.wordpress.com), 2009) berpendapat tentang cara menghindarinya yaitu:

- 1) membangun rumah tangga dengan cinta, ketentraman dan ketenangan hidup dalam rumah tangga tentu harus dibangun atas fondasi cinta yang kokoh
- 2) cinta sejati adalah keikhlasan dan pengorbanan, keinginan untuk berkorban dan keikhlasan yang anda miliki merupakan dua hal penting yang dapat merajut serpihan-serpihan cinta yang kerap kali terserak menjadi tali penyambung bagi perasaan cinta yang masih menjauh, menjadi pupuk bagi benih-benih cinta yang belum tumbuh
- 3) saling memperhatikan dan saling memahami, terjadinya hubungan saling memperhatikan akan menimbulkan sikap saling memahami
- 4) ciptakan gairah dan hangatkan komunikasi, yaitu menciptakan gairah dan komunikasi khususnya yang menyangkut hubungan seksual
- 5) harga diri adalah nilai dasar kehidupan, tanggung jawab terhadap harga diri yang dimiliki, akan membatasi tingkah laku orang-orang sekitar
- 6) iman, denganNya kita hidup, dengan iman, hidup akan tenang, damai dan sejahtera. Rumah tangga terjaga dari malapetaka, jika dijiwai dengan iman yang kuat.

Pada intinya perselingkuhan merupakan perbuatan melanggar norma dan merugikan banyak pihak, seperti diri sendiri, pasangan, keluarga, anak serta masyarakat. Bahkan perselingkuhan sudah termasuk dalam perbuatan zina yang dosanya sangat besar.

2.3 Kerangka Berpikir

Sastrawan sebagai anggota masyarakat tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya, maka dengan kekuatan imajinasinya seorang sastrawan dapat melahirkan sebuah karya sastra dari persoalan dalam masyarakat yang melingkupinya, termasuk mengenai perselingkuhan. Kasus-kasus perselingkuhan yang banyak terjadi di masyarakat, oleh para sastrawan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra, yang salah satunya berwujud *crita cekak*.

Sebagai hasil dari sebuah karya sastra, *crita cekak* dapat dipandang sebagai potret atau cermin masyarakat. Di mana dalam karya sastra tersebut diungkapkan pula sebuah realitas yang terjadi dalam masyarakat, khususnya mengenai perselingkuhan. *Crita cekak* yang bertema perselingkuhan tersebut akan dikaji dengan menggunakan pendekatan mimetik, yaitu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai tiruan dari kenyataan. Perselingkuhan yang terdapat dalam *crita cekak-crita cekak* tersebut merupakan tiruan dari kenyataan yang terjadi di masyarakat.

Dalam melakukan perselingkuhan, modus para pelaku sangat bermacam-macam. Dengan mengkaji *crita cekak-crita cekak* berbahasa Jawa yang telah dimuat dalam majalah *Panjebar Semangat* dan *Jaya Baya* dengan tema perselingkuhan ini akan diketahui modus-modus perselingkuhan yang dilakukan oleh para peselingkuh. Selain itu akan diketahui pula faktor penggerak cerita dalam *crita cekak-crita cekak* tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan mimetik. Pendekatan ini merupakan pendekatan sastra yang menekankan pada karya sastra sebagai tiruan alam atau kenyataan. Menurut Plato, dasar pertimbangannya adalah dunia pengalaman, yaitu karya sastra itu sendiri tidak bisa mewakili kenyataan yang sesungguhnya, melainkan hanya sebagai peniruan (Ratna, 2007:69-70).

Istilah mimetik berasal dari bahasa Yunani: *mimesis* yang sejak dahulu dipakai sebagai istilah untuk menjelaskan hubungan antara karya seni dan kenyataan, *reality*; Plato dan Aristoteles kedua-duanya menggunakan istilah *mimesis* (Teeuw, 1988:50-51).

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian dalam penelitian ini adalah modus-modus perselingkuhan dan faktor penggerak cerita pada *crita cekak* berbahasa Jawa yang telah dimuat dalam majalah *Panjebar Semangat* dan *Jaya Baya*. Modus-modus perselingkuhan tersebut merupakan hasil pengamatan pengarang terhadap lingkungan masyarakatnya.

Data dalam penelitian ini adalah wacana atau teks *crita cekak-crita cekak* berbahasa Jawa yang mengandung tema perselingkuhan.

Sumber data dari penelitian ini yaitu majalah *Panjebar Semangat* dan *Jaya Baya*, dengan mengambil 10 *crita cekak* bertema perselingkuhan untuk dianalisis. Judul *crita cekak-crita cekak* yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu “*Bapakku*” (*Panjebar Semangat*, No13, 15 Januari 2000) karya Supardi Sastrodihardjo, “*Aku Dudu Bapake Anaku*” (*Panjebar Semangat* No.6, 7 Februari 2009) karya Yohanes Budi, “*Alibi*” (*Jaya Baya* No.31, Maret 2008) karya Diar Ma’arif, “*Adus Kramas*” (*Panjebar Semangat* No.42, 17 Oktober 2009) karya Suyatno, “*Melik Nggendhong Lali*” (*Panjebar Semangat*, No.41, Tanggal 7 Oktober 1989) karya Waryono KS, “*Kepathak Kelacak*” (*Jaya Baya* No.44, Juni 2008) karya Ismoe Rianto, “*Rembulan Koncatan Mega*” (*Jaya Baya* No.8, Oktober 2008) karya A. Arief Rachman, “*Antarane Malang-Surabaya*” (*Jaya Baya* No.39, Mei 2008) karya Ary Nurdiana, “*Lik Mudah*” (*Jaya Baya*, No.7, 12 Februari 2000) karya Supardi Sastrodiharjo lan “*Nyoba Wanuh Kedhisikan Wani*” (*Panjebar Semangat* No. 41, 11 Oktober 2008) karya Harwimuka.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data disebut juga tahap penyediaan data. Sesuai dengan namanya “penyediaan”, tahap ini merupakan upaya peneliti menyediakan data secukupnya (Sudaryanto, 1993:5).

Untuk menyediakan data diperlukan teknik atau metode pengumpulan data yang sesuai dengan objek penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat, yaitu teknik pengambilan data

dengan cara membaca kemudian mencatat data yang berkaitan dengan modus-modus perselingkuhan dan faktor penggerak cerita dalam *crita cekak* berbahasa Jawa bertema perselingkuhan tersebut.

3.4 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan namanya “analisis”, tahap ini merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data. Penanganan itu tampak dari adanya tindakan mengamati yang segera diikuti dengan “membedah” atau mengurai dan membuaraikan masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu (Sudaryanto, 1993:6).

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode deskriptif dapat digunakan untuk memeriksa, menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian. Dalam kajiannya, metode ini menjelaskan data atau objek secara natural, objektif, dan faktual (apa adanya) (Arikunto dalam Mulyana, 2005:83).

Analisis deskriptif pada penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan data mengenai modus-modus perselingkuhan dan faktor penggerak cerita pada *crita cekak* berbahasa Jawa yang terdapat dalam Majalah *Jaya Baya* dan *Panjebar Semangat*. Sesuai dengan metode analisis deskripsi, unsur yang dianalisis ditekankan pada modus-modus perselingkuhan yang terkandung dalam *crita cekak* tersebut, yang dikaji dengan pendekatan mimetik.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Membaca teks 10 *crita cekak* yang bertema perselingkuhan yang telah dipilih dari Majalah *Jaya Baya* dan *Panjebar Semangat* secara seksama, agar dapat memahami secara mendalam kandungan isi yang ada pada *crita cekak-crita cekak* tersebut.
- 2) Mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan modus perselingkuhan dan faktor penggerak cerita dalam *crita cekak-crita cekak* tersebut.
- 3) Menganalisis modus-modus perselingkuhan yang terdapat pada *crita cekak-crita cekak* tersebut.
- 4) Mendeskripsikan modus-modus perselingkuhan dan faktor penggerak cerita yang terdapat pada *crita cekak-crita cekak* tersebut, berdasarkan pendekatan mimetik seperti yang telah diuraikan pada bab II.
- 5) Menyimpulkan hasil analisis yang didasarkan pada analisis data secara keseluruhan.

BAB IV

MODUS PERSELINGKUHAN DAN FAKTOR PENGGERAK CERITA

DALAM CRITA CEKAK BERBAHASA JAWA

4.1 Modus Perselingkuhan dalam *Crita Cekak* Berbahasa Jawa

Perselingkuhan sama artinya dengan pengkhianatan dan merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma. Banyak orang yang membenci perselingkuhan namun tidak sedikit yang suka melakukannya, walaupun harus berkucing-kucingan dengan dunia di sekitarnya. Perselingkuhan merupakan masalah yang cukup menarik perhatian, apalagi di kehidupan masyarakat Jawa yang mengedepankan norma kesusilaan dan kesopanan. Ternyata di kehidupan masyarakat Jawa kasus-kasus perselingkuhan masih banyak terjadi.

Modus perselingkuhan yaitu cara, metode atau teknik khusus yang dilakukan oleh para pelaku dalam melakukan perselingkuhan. Modus perselingkuhan dalam *crita cekak-crita cekak* ini berupa tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pelaku perselingkuhan dalam melakukan aksi perselingkuhannya. Tindakan-tindakan tersebut adalah sebagai berikut

4.1.1 Melanjutkan kuliah

Modus melanjutkan kuliah adalah cara yang digunakan pelaku untuk melakukan perselingkuhan. Modus melanjutkan kuliah terdapat dalam *crita cekak* “*Adus Kramas*”. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

“*Terke aku, ya, menyang STKIP Pasar Rebo.*”

“Nggon apa, ta, STKIP kuwi?” jawabku blas ora ngerti apa sing dikarepake. Bojoku ngguyu rada piye...ngono.

“E... alah Mas, STKIP kuwi cekaan saka Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan.”

“Apa tugasmu dipindhah mrana?”

“Ora, Mas. Aku arep ndaftar. Aku arep sekolah maneh.”

“Sekolah maneh? Lha mengko nek lulus mulang ndhok ngendi?” jawabku tambah ora ngerti. Aku babar blas ora ngerti urusan sekolahan ngono kuwi.

(PS No.42-17 Oktober 2009 hlm.23)

Terjemahan kutipan

“Antarkan aku, ya, ke STKIP Pasar Rebo.”

“Tempat apasih, STKIP itu?” jawabku sama sekali tidak mengerti apa yang dimaksud. Istriku tertawa agak gimana... gitu.

“Ya elah Mas, STKIP itu singkatan dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan.”

“Apa tugasmu dipindah kesana?”

“Tidak, Mas. Aku akan mendaftarkan. Aku akan sekolah lagi.”

“Sekolah lagi? Lha nanti kalau lulus mengajar di mana? Jawabku tambah tidak mengerti. Aku sama sekali tidak mengerti urusan sekolah seperti itu.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa si istri yaitu tokoh Rini yang merupakan seorang guru memberitahu suaminya, tokoh Radi, bahwa ia akan sekolah lagi atau melanjutkan kuliah di STKIP Pasar Rebo.

Saat kuliah itulah Rini melakukan perselingkuhan. Bahkan telah melakukan perbuatan terlarang di motel. Hal tersebut diketahui oleh teman Radi, yaitu tokoh Gimán. Gimán kemudian melapor kepada Radi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan

“Mas Radi, ya? Lagi ngapa, Mas Radi?” suwarane Mas Gimán liwat ha-pe.

“Ya, aku dhewe Mas. Ana kabar apa ya Mas?”

“Sadurunge, ya sepurane Mas Radi. Dina iki aku dodol somay ing motel Rahayu, cedhak omahku kae.”

“Ya kena apa, Mas, sampeyan dodolan somay ndhik kono?” sela-ku.

“Ya kuwi Mas, sing arep tak critakne karo awakmu. Pisan maneh, ya, sepurane. Jane ora kepenak nyitakake bab kaya ngene iki.”

“Ana apa ta, Mas Gimana? Wis gek ndang critaa. Ora apa-apa. Tak ngapura menawa ana salah sampeyan,” aku ora sabar.

“Ngene, Mas. Wis pirang-pirang Minggu iki aku methuki bojomu mlebu motel karo wong lanang. Aku ora pangling yen kuwi bojomu. Minggu wingi iyo karo wong lanang sing padha. Aku ora wani nglorohi, amarga rada adoh anggone parker motore. Kejaba kuwi, nalika mlebu motel helem-e ora dicopot.”

“Awakmu ora kleru ndelok, Mas Gimana?” sela-ku maneh.

“Sepisanan aku pancen ragu, Mas. Nanging bareng wis makaping-kaping, aku yakin banget nek kuwi bojo sampeyan.”

“Wektune padha ora, Cak. Misale jam pira,” aku ganti nyeluk ‘cak’.

“Wektune meh padha. Wingi-wingi saka jam siji awan tekan jam papat. Nek dina iki, mlebu jam loro kurang thithik tekan jam papat. Wis semene wae ya Mas Radi? Sepurane lho, iki lagi ana sing arep tetuku somay-ku.”

(PS No.42-17 Oktober 2009 hlm 43)

Terjemahan kutipan

“Mas Radi ya? Lagi apa Mas Radi?” suara Gimana lewat Ha-pe.

“Ya, aku sendiri Mas. Ada kabar apa ya Mas?”

“Sebelumnya maaf ya Mas Radi. Hari ini aku jualan siomay di motel Rahayu, dekat rumah ku itu.”

“Ya ada apa Mas, kamu jualan siomay di situ?” selaku.

“Ya itu Mas, yang mau aku ceritakan padamu. Sekali lagi maaf ya Mas. Sebenarnya tidak enak menceritakan hal seperti ini.”

“Ada apa Mas Gimana? Sudah cepat cerita. Tidak apa-apa. Aku maafkan jika kamu ada salah,” aku tidak sabar.

“Begini Mas. Sudah beberapa Minggu ini aku melihat istrimu masuk motel dengan laki-laki. Aku tidak salah lihat kalau itu istrimu. Minggu kemarin juga dengan laki-laki yang sama. Aku tidak berani menyapa, karena agak jauh parkir motornya. Selain itu waktu masuk motel helmnya tidak dilepas.”

“Kamu tidak salah lihat, Mas Gimana?” selaku lagi.

“Pertama aku memang ragu Mas. Tapi setelah sudah berkali-kali, aku yakin sekali kalau itu istrimu.”

“Waktunya sama tidak Cak, misalnya jam berapa?” aku ganti memanggil ‘cak’.

“Waktunya hampir sama. Kemarin-kemarin dari jam satu siang sampai jam empat. Kalau hari ini, masuk jam dua kurang sedikit sampai jam empat. Sudah segini saja ya Mas Radi? Maaf ya, ini ada yang mau beli siomayku.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rini telah melakukan perselingkuhan di motel. Bahkan sudah berkali-kali melakukannya.

Rini ternyata berselingkuh dengan teman kuliahnya. Karena tidak tahan dengan godaan temannya, akhirnya Rini melakukan perbuatan terlarang. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

“Ya aku ngakoni, Mas. Aku khilaf, nuruti hawa nafsuku. Dheweke kanca kuliyahku. Yen nggolek nggon lungguhan, mesthi cedhak aku. Aku kerep ngobrol karo dheke. Saya suwe, dheweke nggodha nganthe kedadeyan kaya ngono kuwi.”

(PS No.42-17 Oktober 2009 hlm 43)

Terjemahan kutipan

“Ya aku mengakui, Mas. Aku khilaf, menuruti hawa nafsuku. Dia teman kuliahku. Jika nyari tempat duduk, pasti dekat aku. Aku sering ngobrol dengan dia. Semakin lama, dia menggoda sampai terjadi perbuatan seperti itu.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa selingkuhan Rini adalah teman kuliahnya. Karena terus digoda, akhirnya mereka melakukan perbuatan yang terlarang.

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas dapat diketahui bahwa modus perselingkuhan dalam *crita cekak “Adus Kramas”* adalah melanjutkan kuliah. Saat kuliah ternyata pelaku berselingkuh dengan temannya, bahkan sampai melakukan perbuatan terlarang di motel. Pelaku yang merupakan seorang guru atau pendidik ternyata melakukan perbuatan yang tidak terpuji, tidak patut dicontoh bahkan perbuatannya melanggar norma.

Guru atau tenaga pendidik yang berselingkuh ternyata tidak hanya terdapat di dalam *crita cekak* saja, di dalam kehidupan nyata pun banyak terjadi. Seperti yang terjadi di daerah Cilegon. SML (39), guru salah satu SD negeri di Kota Cilegon, dan pegawai Dinas Perhubungan Kota Cilegon berinisial MS (43), dipergoki DS, suami SML, ketika berdua di dalam kamar yang mereka kontrak. Kasus perselingkuhan

dua PNS di Kota Cilegon itu terungkap dari kecurigaan DS terhadap SML yang kerap pulang malam bahkan jarang pulang ke rumahnya di Komplek Pondok Cilegon Indah. Diturunkan DS kepada wartawan, Minggu (23/11), kecurigaannya muncul ketika sikap SML berubah setelah kedua pasangan selingkuh itu mengikuti Diklat Prajabatan CPNS Cilegon di Hotel Mangku Putra Cilegon, Juli 2008 lalu. Ditambah lagi dengan permintaan SML yang meminta diceraikan pada pertengahan bulan Agustus lalu (www.radarbanten.com diunduh 1 Maret 2011).

Adanya berita perselingkuhan di atas, terbukti bahwa perselingkuhanpun terjadi dikalangan guru atau PNS.

4.1.2 Memanfaatkan kondisi ekonomi keluarga yang defisit.

Pelaku melakukan perselingkuhan dengan cara memanfaatkan kondisi ekonomi keluarga yang sedang defisit. Modus tersebut terdapat dalam *crita cekak* “*Bapakku*” Bahkan perselingkuhannya diketahui oleh anak, tetangga dan kenalan-kenalannya. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

Wis suwe aku ngerti yen Ibu kuwi duwe PIL. Priya setengah tuwa nanging jentel lan bregas. Aku ya wes ngerti juntrunge, yen priya sing dadi PIL-e Ibu kuwi mujudake aset uripe keluarga. Amarga saka priya kuwi aku lan adhi-adhiku bisa sekolah, bisa nyicil utang lan nyukupi liya-liyane.

(PS No.13-15 Januari 2000 hlm 24)

Terjemahan kutipan

Sudah lama aku tahu kalau Ibu mempunyai PIL. Priya setengah baya tapai jentel dan gagah. Aku juga tahu..., kalau laki-laki yang menjadi PIL-nya Ibu itu merupakan aset keluarga. Karena dari laki-laki itu aku dan adik-adikku bisa sekolah, bisa membayar hutang dan mencukupi lain-lainnya.

...senajan tumindake ora pantes pinuji, kudune tetep njaga asmane Bapak. Ora kaya Ibu kuwi. Saben uwong dicritani yen dheweke duwe PIL. Wong pangkat, wong gedhe. Ibu ora isin-isin pamer marang tangga-tanggane, marang kenalan-kenalane.

(PS No.13-15 Januari 2000 hlm 24)

Terjemahan kutipan

...walaupun tindakannya tidak pantas mendapat pujian, seharusnya tetap menjaga nama Bapak. Tidak seperti Ibu itu. Setiap orang dikasih tahu kalau dirinya punya PIL. Orang berpangkat, orang gede. Ibu tidak malu memamerkan kepada tetangga-tetangganya, kepada kenalan-kenalannya.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas, diketahui bahwa tokoh ibu mempunyai simpanan. Seorang laki-laki setengah baya yang gagah dan kaya raya. Perselingkuhannya telah diketahui oleh anaknya bahkan tetangga dan kenalan-kenalannya. Karena selingkuhannya itu, tokoh Ibu bisa menyekolahkan anak-anaknya, membayar hutang dan mencukupi kebutuhan yang lainnya. Tokoh ibu tidak malu terhadap perbuatannya. Bahkan perbuatan jeleknya ia ceritakan kepada tetangga dan kenalannya.

Perselingkuhan yang dilakukan tokoh ibu, semula hanya untuk memulihkan keadaan ekonomi keluarga yang sedang defisit. Hal tersebut diketahui bahkan dulu diizinkan oleh sang suami, yaitu tokoh Bapak. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

“sakawit aku ngidini Ibu digendhak, kuwi supaya bisa uwal saka kahanan perekonomian kang defisit. Utang-utangku bisa lunas.

(PS No.13-15 Januari 2000 hlm 25)

Terjemahan kutipan

“semula aku mengijikan Ibu jadi simpanan, itu supaya bisa lepas dari keadaan ekonomi yang defisit. Hutang-hutangku bisa lunas.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa perselingkuhan yang dilakukan tokoh ibu juga diketahui oleh suaminya, bahkan dulu suaminya memberi izin. Namun itu semua dilakukan agar ekonomi keluarga pulih kembali.

Perselingkuhan yang direncanakan tersebut berlanjut, bahkan tokoh ibu semakin lama semakin tergila-gila dengan laki-laki selingkuhannya tersebut, bahkan tokoh ibu tidak lagi menghargai suaminya. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan

...Ibumu malah kedanan karo lanangan kuwi. Ibumu wis ora ngajeni aku. Ibumu dadi tukang nyuwiyah aku.”

(PS No.13-15 Januari 2000 hlm 25)

Terjemahan kutipan

...Ibumu menjadi tergila-gila dengan laki-laki itu. Ibumu sudah tidak menghargai aku. Ibumu menjadi suka memarahi aku.

“Ibumu wis kadhung edan. Ibu wis ora bisa diarep-arep minangka wanita sing bener.”

(PS No.13-15 Januari 2000 hlm 25)

Terjemahan kutipan

“Ibumu sudah terlanjur gila. Ibu sudah tidak bisa diharapkan sebagai wanita yang benar.”

Dua kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh ibu tidak lagi menghargai suaminya dan menjadi wanita yang tidak lagi baik.

Pada akhirnya, tokoh bapak yang sudah tidak tahan dengan kelakuan istrinya, membunuh laki-laki yang menjadi selingkuhan istrinya. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

Dina iku bledheg kaya nyamber dhadhaku, nalika Bapak mlebu omah kanthi napas munggah-mundhun. Pasuryane pucet kaya kapas. Lan sing banget ngagetake, astane nggegem lading cilik sing isih gudras getih seger.

(PS No.13-15 Januari 2000 hlm 25)

Terjemahan kutipan

Hari itu petir seperti menyambar dadaku, ketika Bapak masuk rumah dengan nafas naik turun. Mukanya pucat seperti kapas. Dan yang sangat mengagetkan, tangannya menggenggam pisau kecil yang masih penuh dengan darah segar.

“Wis, Ndhuk. Aku wis netepi ujar. Njejerake ajining dhiri minangka jejerung priya,” ngendhikane serak, meh ora keprungu. Tangisku wutah. Senajan ora kawetu ing lesane Bapak, nanging aku wis bisa nggagapi prastawa kang nembe dumadi.

(PS No.13-15 Januari 2000 hlm 25)

Terjemahan kutipan

“Sudah, Nak. Aku sudah menepati ucapanku. Menunjukkan diri sebagai laki-laki,” katanya serak, hampir tidak terdengar. Aku menangis. Walaupun tidak keluar dari ucapan Bapak, tapi aku sudah dapat mengetahui peristiwa yang baru saja terjadi.

...Ibu nangis ngglolo ngrungkebi ragane wong lanang kang sasuwene iki dadi gendhakane.

(PS No.13-15 Januari 2000 hlm 25)

Terjemahan kutipan

...Ibu menangisi dan memeluk jasad laki-laki yang selama ini menjadi simpanannya.

“Aku wis siyap yen dina-dina akhirku daklakoni ing kunjara, Ndhuk...”

(PS No.13-15 Januari 2000 hlm 25)

Terjemahan kutipan

“Aku sudah siap bila hari-hari akhirku, aku jalani di penjara, Nak...”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa perselingkuhan yang semula dilakukan hanya untuk memulihkan kondisi perekonomian keluarga, harus berakhir dengan kematian.

Perselingkuhan yang berakhir dengan kematian tidak hanya terdapat di dalam *crita cekak*, di dalam kehidupan nyatapun pernah terjadi. Seperti yang terjadi di Medan seorang istri harus mati di tangan suaminya, karena ketahuan berselingkuh.

Kisah terlarang Sri (38) dan Rohim (30) tak lah terbungkus rapi. Beberapa tetangga Sri mengetahui perselingkuhan itu. Suwano gundah gulana. Itu karena isterinya, Sri, tak juga pulang meski malam itu waktu telah menunjukkan pukul 23.00. Malam itu, Sabtu 19 Desember 2009. Itu malam hari ulang tahun Sri yang ke-38.

Tanpa setahu suaminya, seperti biasa, malam Minggu itu dihabiskan Sri bersama Rohim, pacar gelapnya setahun belakangan ini. Mereka berkencan ria hingga pagi. Ya, karena besoknya hari kelahiran Sri, malam itu tentu bukan *week-end* biasa bagi pasangan zina ini. Sri tak peduli meski suaminya uring-uringan memikirkannya.

Pukul 3 dinihari, Suwarno tampak ke luar dari rumahnya di Gg. Sawah, Kel. Sari Rejo Medan Polonia. Penarik becak bermotor itu ternyata mendatangi rumah Biah (45), teman istrinya, yang tinggal di kawasan itu. Ia menanyakan keberadaan istrinya. Beberapa menit kemudian Suwarno kembali mendatangi rumah Biah. Kali ini dia lebih emosi. Karena istrinya tidak ada, dia makin emosi. Suwarno mengatakan kepada Biah, kalau menemukan istrinya, akan di bunuhnya.. Dan benar, Minggu (20/12) siangya sekira pukul 10, Sri ditemukan meringkang nyawa. Mayatnya ditemukan di belakang rumahnya. Suwarno pun jadi tertuduh utama saat itu (www.posmetro-medan.com diunduh 1 Maret 2011).

Adanya berita perselingkuhan di atas, terbukti bahwa perselingkuhan membawa dampak buruk, bahkan bisa berakhir dengan kematian.

4.1.3 Sering bermain ke rumah tetangga atau sering keluar rumah.

Modus sering bermain ke rumah tetangga dilakukan oleh pelaku dalam melakukan aksi perselingkuhannya. Dengan alasan bosan di rumah, pelaku sering pergi ke rumah tetangganya yang tidak lain adalah selingkuhannya. Modus ini terdapat dalam *crita cekak* “*Lik Mudah*”.

Warni yang merupakan istri dari Pak RT berselingkuh dengan tetangganya, Lik Wir yang merupakan suami dari Lik Mudah. Lik Mudah melaporkan perbuatan Warni kepada Pak RT. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan

“Njenengan ampun muring-muring, Pak RT. Menawi njenengan muring-muring perkawis kula nguneni Bu RT kados ngoten, kula saged mbuktekaken menawi Bu RT menika tiyang awon. Bu RT sejatosipun mboten pantes kangge tepa palupi warganipun. Bu RT kemproh! Ngga kula tuduhke. Wekdal sakmenika Bu RT teng kamar kula, didhekemi bojo kula.”

(PS No. 7- 12 Februari 2000 hlm 24)

Terjemahan kutipan

“Anda jangan marah-marah, Pak RT. Kalau anda marah-marah masalah saya memaki Bu RT seperti itu, saya bisa membuktikan kalau Bu RT itu orang yang buruk. Bu RT sebenarnya tidak pantas menjadi contoh warganya. Bu RT wanita nakal! Mari saya tunjukan. Sekarang ini Bu RT ada di kamar saya, tidur dengan suami saya.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Bu RT yaitu Warni berselingkuh dengan suami tetangganya sendiri.

Warni melakukan aksi perselingkuhannya dengan modus pergi ke rumah tetangga, dengan alasan tidak betah di rumah. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan

Pancen wis rada suwe aku ngrasakake swasana batin sing ora kepenak. Aku sujana marang sikep lan tingkahe Warni bojoku sing pancen nganeh-anehi. Prat-prut ora krasan ing omah. Jebul anggone prat-prut nguwoh kaya sing diwadulake Lik Mudah?!

(PS No. 7- 12 Februari 2000 hlm 24)

Terjemahan kutipan

Memang sudah agak lama aku merasakan suasana batin yang tidak menyenangkan. Aku curiga dengan sikap dan tingkah Warni istriku yang memang aneh. Tidak krasan di rumah. Ternyata hasilnya seperti yang dilaporkan Lik Mudah?!

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui modus perselingkuhan yang dilakukan Warni yaitu sering pergi keluar karena tidak betah di rumah.

Perselingkuhan antara Warni dengan Lik Wir dilakukan di rumah Lik Mudah saat Lik Mudah tidak ada dirumah. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

Banjur Lik Mudah nyiritakake kepiye anggone nangkep bojone kelonan karo bojoku. Lik Mudah ethok-ethok arep lunga. Nyegat colt. Numpak sedhela. Terus ing dalan sing bisa ngglibet tekan omahe dheweke mudhun. Bareng wis positip ana kedadeyan ing kamare terus lawang didhobrak.

(PS No. 7- 12 Februari 2000 hlm 24)

Terjemahan kutipan

Lalu Lik Mudah menceritakan bagaimana cara menangkap suaminya yang tidur dengan istriku. Lik mudah pura-pura akan pergi. Menghadang colt. Naik sebentar. Terus di jalan yang bisa sampai ke rumahnya, dia turun. Setelah positif ada kejadian di kamarnya, lalu pintu ia dobrak.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Warni mengunjungi suami Lik Mudah, saat Lik Mudah tidak dirumah.

Seorang istri yang memergoki suaminya berselingkuh di kamarnya, tidak hanya terdapat di dalam *crita cekak*, tapi juga di kehidupan nyata. Seperti yang terjadi di Trenggalek Jawa Timur.

Mesiyah, 58 tahun, memergoki suaminya selingkuh di dalam rumahnya, di Desa Karangsoko, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Mesiyah, mendengar kabar suaminya, Toni Sri Kuncoro, 48 tahun, tengah bersama seorang wanita. Korban mendatangi rumah suaminya. Dia mengintip dari kaca jendela dan melihat sang suami asyik masuk dengan perempuan lain.

Tanpa pikir panjang, Mesiyah langsung mendobrak pintu rumah. Sontak sang suami kaget. Seketika itu, dia naik pitam dan menghajar korban hingga babak belur. Tak hanya sang suami, selingkuhannya pun ikut menghajar korban. Setelah kejadian pengeroyokan, korban pun langsung melaporkan kejadian tersebut ke polisi. Kemudian, polisi pun langsung mengejar kedua tersangka penganiayaan (www.metrotvnews.com diunduh 1 Maret 20011).

Kisah nyata perselingkuhan di atas ternyata lebih sadis. Suami tega menganiaya istrinya sendiri. Bahkan si selingkuhanpun ikut menganiaya. Perselingkuhan memang membawa dampak yang buruk.

4.1.4 Mengantar tetangga nonton tayub.

Modus mengantar tetangga nonton tayub terdapat dalam *crita cekak* “*Alibi*”. Dengan modus tersebut, pelaku melakukan perselingkuhannya.

Tokoh Narto yang berprofesi sebagai tukang ojek, berselingkuh dengan seorang *tledhek* tayub bernama Ninik. Saat berpamitan kepada istrinya, Katrin, Narto mengatakan bahwa ia akan mengantar Pak Harun, tetangganya, nonton tayub di desa sebelah. Tapi ternyata Narto tidak mengantar Pak Harun. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

Genah wis semayanan, Narto malah lunga karepe dhewe sing ora dingerteni parane. Kok ya kebangeten Narto kuwi, ora nilpun Pak Harun, wong ya dheweke wis ngerti yen ing omahe juragan mbako iku ya duwe pesawat tilpun. Mangka nalika pamit Katrin, pamite ya genah arep ngeterake Pak Harun menyang tayuban. Pak Harun dhewe sing merga kekeselen anggone ngenteni Narto ora teka-teka, watara jam telu sore banjur leyehe-leyeh keturon ana kursi tanpa maelu pit motore sing dijagrag ana ngarepan omahe. Embuh dikunci embuh ora.

(JB No.31, Minggu V Maret 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

Sudah janji, Narto malah pergi semaunya sendiri, tidak tahu kemana tujuannya. Kebangetan banget Narto itu, tidak menelpon Pak Harun, padahal dia tahu kalau di rumah juragan tembakau itu punya pesawat telpon. Padahal ketika berpamitan Katrin, pamitnya ya mau mengantar Pak Harun ke tayuban. Pak Harun sendiri yang karena kecapaian menunggu Narto tidak datang-datang, sekitar jam tiga sore ketiduran di kursi tanpa memperdulikan sepeda motor yang ada di depan rumah. Dikunci atau tidak.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa Narto tidak jadi pergi dengan Pak Harun.

Perselingkuhan antara Narto dan Ninik akhirnya terbongkar, karena Narto dituduh mencuri motor Pak Harun. Narto harus membawa seseorang sebagai alibi, agar dapat membuktikan ia tidak bersalah karena tidak berada di TKP saat kejadian hilangnya motor Pak Harun.

Narto membawa Ninik sebagai alibi, agar dapat terbebas dari tuduhan. Ninik menjelaskan kepada polisi bahwa Narto tidak berada di TKP. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan

“O....sampeyan ta mbak Ninik, sing meruhi yen dina iku Mas Narto ora ana ing te-ka-pe?” takone Brigadir Polisi Hendri, penegak hukum nom-noman, nggantheng, sabar lan sajake wis kenal raket karo wanita ayu iku.

(JB No.31, Minggu V Maret 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

“O...kamu ya mbak Ninik yang melihat kalau hari itu Mas Narto tidak ada di TKP?” tanya Brigadir Polisi Hendri, penegak hukum yang masih muda, tampan, sabar dan sepertinya sudah kenal akrab dengan wanita cantik itu.

Penjelasan dari Ninik membuat perselingkuhannya dengan Narto terbongkar.

Hal tersebut terdapat pada kutipan berikut

“Nggih, Mas Hendri, dinten niku Mas Narto dumugi nggriya kula teksih jam setunggal siyang. Terus ngeteraken kula teng tayuban jam kalih. Mas Narto nunggoni kula ngantos bubar tayub watawis jam gangsal sonten. Lajeng kula dijak andhok bakso sekitar setengah jam. Kula tiyang kalih trus teng griyane Bu War, ler kali nika lho Mas. Semerep ta?” saure Nanik marang Brigadir Polisi Hendri, ditambahi ukara ngemu pitakonan sing marahi Pak Harun kaya disambar bledheg.

“Nggih, nggih kula ngertos. Lajeng, enten ngrika teng napa, sampeyan kalih Mas Narto?” takone polisi sing asring ketemu Ninik pas tugas razia ing omahe Bu War iku.

(JB No.31, Minggu V Maret 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

“Ya, Mas Hendri, hari itu Mas Narto sampai di rumah saya masih jam satu siang. Lalu mengantar saya ke tayuban jam dua. Mas Narto menunggui saya sampai selesai tayub sampai jam lima sore. Lalu saya diajak jajan bakso sekitar setengah jam. Saya berdua lalu ke rumah Bu War, utara sungai itu lho Mas, tahu kan?” jawab Nanik kepada Brigadir Polisi Hendri, ditambah kalimat Tanya yang membuat Pak Harun seperti di sambar petir.

“Ya, ya saya tahu. Lalu disana kalian ngapain dengan Mas Narto?” Tanya polisi yang sering bertemu Ninik saat tugas razia di rumah Bu War itu.

Perselingkuhan yang Narto dan Ninik lakukan sudah termasuk zina, karena mereka telah melakukan perbuatan terlarang di penginapan. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut

“Nggih teng napa malih ta! Wong lanang karo wong wedok neng omahe Bu War kok ditakoni ngapa, ya ngana kae ta. Mas Hendri kok ethok-ethok ra ngerti lho.”

(JB No.31, Minggu V Maret 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

“ Ya ngapain lagi ta! Laki-laki dan perempuan di rumah Bu War kok ditanya ngapain, ya kayak gitu. Mas Hendri kok pura-pura tidak tahu.”

Terdapat pula dalam kutipan

“Bedhes ki. Dadi kowe wong loro neng omahe Bu War kuwi, kelonan?”

(JB No.31, Minggu V Maret 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

“Dasar. Jadi kalian berdua di rumah Bu War itu, tidur bersama?”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pelaku perselingkuhan telah melakukan perbuatan terlarang di penginapan milik Bu War. Dengan begitu dapat diketahui bahwa modus perselingkuhan dalam *crita cekak* ini yaitu dengan mengantar tetangga nonton tayub. Padahal yang sebenarnya diantar adalah selingkuhannya sendiri.

Perselingkuhan dengan *tldhek* atau wanita sejenisnya, tidak hanya terjadi *crita cekak*, tapi terjadi pula di kehidupan nyata. Seperti yang terjadi di Tegal, seorang Direktur Utama PDAM kota Tegal H Mohammad Iqbal SE MM (45) berselingkuh dengan seorang biduan berinisial Dhr alias Mt (40). Perselingkuhan mereka

dilaporkan oleh suami sang biduan ke Instansi Inspektorat Pemkot Tegal dan ke Sat Reskrim Polres Tegal Kota.

Hampir sama dengan kisah di atas, perangkat desa di Desa Pare, Kecamatan Kranggan, berinisial Ryn, selingkuh dengan penyanyi orgen tunggal. Ryn sendiri pernah diketahui selingkuh pada 2003 dengan perempuan desa setempat yang telah bersuami. Kemudian, setelah mengakui perbuatannya dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahannya tersebut, serta dinilai telah memperbaiki diri, maka saat itu dia bisa terus menduduki jabatannya. Namun, perbuatan serupa ternyata diulangi lagi pada pertengahan tahun ini. Banyak warga dan teman-temannya sesama perangkat desa lain yang mengetahui drama perselingkuhannya tersebut karena Ryn tidak menutup-nutupi, namun sebaliknya seolah-olah memamerkannya. Misalnya, dengan bepergian dengan berboncengan sepeda motor bersama dengan perempuan yang diselingkuhinya tersebut (www.suaramerdeka.com diunduh 7 Maret 2011).

Banyak juga perselingkuhan yang dilakukan di penginapan-penginapan atau hotel. Bahkan banyak pasangan selingkuh yang kerap terjaring razia. Seperti yang terjadi di Pati. Operasi Penyakit Masyarakat (Pekat) yang sudah sepekan dilancarkan Polres Pati, Jumat (18/6) lalu berhasil menjaring 12 pasangan selingkuh. Diduga di antaranya merupakan lelaki hidung belang yang sedang kencan dengan pekerja seks komersial (PSK), di dua hotel di wilayah Kecamatan Tayu Pati.

Pasangan selingkuh yang terjaring operasi akan diberi pembinaan di Mapolres, agar tidak mengulangi perbuatannya. Agar mereka jera maka proses selanjutnya pasangan itu didata. Secara hukum atas pelanggaran yang dilakukan,

mereka dikenai tindak pidana ringan (tipiring), dan pelanggaran tersebut harus disidangkan di pengadilan negeri setempat (Suara Merdeka, Minggu 20 Juni 2010).

Berdasarkan berita tersebut dapat diketahui bahwa perselingkuhan semakin banyak terjadi dan banyak dilakukan di hotel-hotel.

4.1.5 Menjadi teman curhat atau *sharing* lewat SMS.

Modus curhat atau *sharing* lewat SMS terdapat dalam *crita cekak* “*Antarane Malang-Surabaya*”. Perselingkuhan yang terdapat dalam *crita cekak* tersebut termasuk dalam jenis perselingkuhan elektronik, yaitu dengan media Hp. Perselingkuhan tersebut tidak melibatkan kontak fisik, tapi tetap saja merupakan sebuah pengkhianatan, yaitu pengkhianatan perasaan atau perselingkuhan batin. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

“Lha njenengan sms-an kaliyan Yudi menika, kangmas njenengan apa ora pirsu?” takonku karo genti tak sawang dheweke.

“Ngertos. Ning sing penting kula lak mboten selingkuh.”

“Niku mpun selingkuh batin!” Tak sawang Arini noleh, nyawang aku banjur unjal ambegan dawa.

“Enggih jan-jane. Ning pripun, nggih...”

(JB No.39, Minggu IV Mei 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

“Kamu sms-an dengan Yudi itu, suamimu apa tidak tahu?” tanyaku sambil ganti memandangnya.

“Tahu. tapi yang pentingkan aku tidak selingkuh.”

“Itu sudah selingkuh batin!” kupandangi Arini menoleh, memandangi aku lalu menghela nafas panjang.

“Iya sebetulnya. Tapi gimana ya...”

Berdasar kutipan di atas diketahui bahwa perselingkuhan yang dilakukan dalam *crita cekak* tersebut termasuk perselingkuhan batin.

Tokoh Arini melakukan perselingkuhan batin dengan Yudi. Perselingkuhan mereka terjadi lewat media Hp yaitu dengan cara SMS. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan

*“Sampun dangu tepang Yudi?” pitakonku karo nyelidhiki Arini.
 “Limang taun, Mas. Nanging kula dereng ngertos piantune...” semauwe wiwit semanak. Saiki aku sing kaget.
 “Lho...kok aneh?”
 “Inggih. Wong kanca sms-an,” semauwe ora ditutup-tutupi. Aku kaget maneh.
 Daklirik Arini...Dhadhaku dheg-dhegan.
 (JB No.39, Minggu IV Mei 2008 hlm 28)*

Terjemahan kutipan

*“Sudah lama kenal Yudi?” tanyaku sambil menyelidiki Arini.
 “Lima tahun, Mas. Tapi aku belum tahu orangnya...” jawabnya mulai ramah.
 Sekarang aku yang kaget.
 “Lho kok aneh?”
 “Iya. Orang teman sms-an,” jawabnya tidak ditutup-tutupi. Aku kaget lagi.
 kulirik Arini. Dadaku deg-degan.*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa perselingkuhan yang Yudi dan Arini lakukan adalah lewat sms. Walaupun mereka berdua berselingkuh tapi belum pernah bertemu. Arinipun tidak ingin bertemu dengan selingkuhannya. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan

*“Mboten kepengin kepanggih?” pitakonku maneh.
 “Mboten. Kula sampun marem dados kanca sms-an mawon. Piyambakipun kagungan bojo lan putrane kalih. Kula mboten pengin ngrusak rumah tanggane. Bojone niku gampang cemburu. Kula natos dilabrak wonten tilpun,” critane karo mesem. Aku unjal ambegan dawa.
 (JB No.39, Minggu IV Mei 2008 hlm 29)*

Terjemahan kutipan

“Tidak ingin bertemu?” tanyaku lagi.

“Tidak. Aku sudah puas menjadi teman sms-an saja. Dia mempunyai istri dan anaknya dua. Aku tidak ingin merusak rumah tangganya. Istrinya itu mudah cemburu. Aku pernah dilabrak lewat telpon,” ceritanya sambil tersenyum. Aku menghelai nafas panjang.

Arini sangat terkesan dan tertarik dengan Yudi, karena Yudi sangat perhatian kepadanya, walaupun belum pernah bertemu. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan

“Inggih, pancen. Piyambake niku ingkang nyukani semangat hidup dhateng kula, nalika kula badhe tilar...”

(JB No.39, Minggu IV Mei 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

“Iya, memang. Dia itu yang memberi semangat hidup kepadaku, ketika aku akan mati...”

Terdapat pula dalam kutipan

...Kamangka Mas Yudi menika kangge kula semangat hidup kula... Piyambake ingkang nyukani kula kawruh babagan agama. Kula remen sanget...” swarane Arini mlebu kupingku.

(JB No.39, Minggu IV Mei 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

...Padahal Mas Yudi itu bagiku semangat hidupku.... Dia yang memberi aku ilmu tentang agama. Aku sangat suka...” suara Arini masuk ke telingaku.

“Kula isin kalih Mas Yudi. Piyantune isih timur. Mboten pantes yen kula gadhah raos seneng dhateng piyambake. Ning duka, kula kepencut tenan niku, nadyan dereng natos panggih. Piyambake sering nyukani pitutur yen kula pas stress...”

(JB No.39, Minggu IV Mei 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

“Aku malu dengan Mas Yudi. Orangnya masih muda. Tidak pantas jika aku punya rasa suka kepadanya. Tapi tidak tahu kenapa, aku tertarik sekali, walaupun belum pernah bertemu. Dia sering memberi aku nasihat saat aku sedang stress...”

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas dapat diketahui bahwa Arini menyukai Yudi, karena lewat sms-smsnya Yudi telah memberi Arini perhatian dan semangat hidup.

Yudipun menyukai Arini, dan tidak ingin kehilangan Arini. Hal tersebut terdapat dalam kutipan

Batinku, ah Arini! Sejatine Mas Yudi sing mbok takok-takoke kuwi, sing mbok tresnani, sing mbok sms saben dina kuwi, sing mbok waduli saben perkaramu iku, sejatine iya aku, Trisno Wahyudi iki. Sepurane ya, cah ayu. Aku selak amarga aku iya ora kepengin kelangan awakmu kadidene kanca sinawediku.

(JB No.39, Minggu IV Mei 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

Aku membatin, ah Arini! Sebenarnya Mas Yudi yang kamu tanyakan itu, yang kamu cintai, yang kamu sms setiap hari itu, yang kamu curhati setiap masalahmu itu, sebenarnya aku, Trisno Wahyudi ini. Maaf ya, cantik. Aku juga tidak mau kehilangan dirimu sebagai teman rahasiaku.

Kutipan-kutipan di atas menunjukkan bahwa perselingkuhan yang dilakukan pelaku adalah perselingkuhan batin, yaitu dengan modus sebagai teman sms, sebagai tempat curhat dan *sharing*. Dari seringnya sms timbul rasa suka dan perhatian.

Perselingkuhan batin yang berlangsung lewat sms tidak hanya terdapat dalam *crita cekak* saja, dalam kehidupan nyatapun banyak terjadi. Seperti yang terjadi di Magelang. Ibu Srikandi curhat tentang kisahnya kepada *Suara Merdeka* bahwa suaminya mempunyai teman istimewa yang sering kali mengirimkan sms mesra kepada suaminya. Lewat *Suara Merdeka* ibu tersebut meminta kepada no hp yang sering mengsms suaminya agar tidak mengganggu kebahagiaan rumah tangganya dan agar membina hubungan dengan laki-laki lain yang bukan suami orang. (redaksi@suamerdeka.com diunduh 7 Maret 2011).

4.1.6 Berkencan di villa setelah jam mengajar.

Modus berkencan di villa setelah jam mengajar dilakukan pelaku dalam melakukan perselingkuhannya. Modus tersebut terdapat dalam *crita cekak* “*Aku Dudu Bapake Anakku*”. Pelaku perselingkuhan dalam *crita cekak* tersebut adalah seorang dosen atau tenaga pendidik.

Bu Ning dan Pak Widi sama-sama menjadi dosen di salah satu universitas. Selain menjadi dosen Bu Ning juga menjadi guru di sebuah SMA. Keduanya sama-sama senasib menjadi dosen yang tidak PNS. Bu Ning kemudian mencoba mendekati Pak Widi. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

...mula nalika aku ngerti ana wong sing senasib karo aku, dadi dosen ning ora PNS yaiku Mas eh Pak Widi aku njur nyedhak-nyedhak, eh ana sing senasib...”.

(PS No.6-7 Februari 2009 hlm 24)

Terjemahan kutipan

...jadi ketika saya tahu ada orang yang senasib dengan saya, menjadi dosen tapi tidak PNS yaitu Mas eh Pak Widi saya trus mendekat-mendekat, eh ada yang senasib...”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Bu Ning mencoba mendekati Pak Widi. Padahal Bu Ning sudah mempunyai suami. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

“Ngene Pak Widi, jane mono aku wis duwe kulawarga, kakungku nyambut gawe ana Surabaya...!!”

(PS No.6-7 Februari 2009 hlm 23)

Terjemahan kutipan

“Begini Pak Widi, sebenarnya saya sudah punya keluarga, suamiku bekerja di Surabaya...!!”

Kutipan berikut

“Wah, gampang banget mas, olehe aku duwe bojo Mas Pram...”

(PS No.6-7 Februari 2009 hlm 23)

Terjemahan kutipan

“Wah, gampang banget mas, saya punya suami Mas Pram...”

Berdasar kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Bu Ning sudah mempunyai suami yaitu Mas Pram, suaminya bekerja di Surabaya. Jadi Bu Ning selama ini tinggal sendirian di Kemutug Baturaden.

Pertemanan antara Pak Widi dan Bu Ning semakin akrab. Pak Widi mengunjungi Bu Ning di villa tempat tinggal Bu Ning, sampai rela meninggalkan pekerjaannya. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

“Menawa Pak Widi kepengin ngerti, sesuk aku ora mulang ana SMA, yen Pak Widi ora kabotan, dakaturi tindak villaku ing Kemutug Lor Baturaden!!” Daklakoni aku mbolos ora hunting berita, ajakane Bu Ning daksembadani. Wiwit saka villa Kemutug Baturaden kekancanku karo Bu Ning dadi saya raket. Malah sering aku nyopiri mobile Avansa anyar sing ditukokake Mas Pram.

(PS No.6-7 Februari 2009 hlm 24)

Terjemahan kutipan

“Mungkin Pak Widi kepengin tahu, besok saya tidak mengajar di SMA, jika Pak Widi tidak keberatan, saya persilahkan dating ke villa saya di Kemutug Lor Baturaden!!” kulakukan membolos tidak hunting berita, ajakan Bu Ning aku lakukan. Sejak dari villa Kemutug Baturaden pertemananku dengan Bu Ning semakin menjadi dekat. Malah saya sering menyeter mobil Avansa barunya yang dibelikan Mas Pram.

Berdasar kutipan di atas dapat diketahui hubungan Bu Ning dan Pak Widi semakin dekat semenjak Pak Widi berkunjung ke villa Bu Ning.

Pasangan selingkuh ini selalu berkencan di villa tempat tinggal Bu Ning. Mereka melakukannya setiap pulang mengajar. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

*“Mas Widi mengko bubar ngawasi ujian terus menyang Kematug ya??”
Ngonong ajake Bu Ning, aku mung manthuk ngiyani.*

(PS No.6-7 Februari 2009 hlm 24)

Terjemahan kutipan

“Mas Widi nanti setelah mengawasi ujian terus ke Kematug ya??” Begitu ajakan Bu Ning, saya hanya mengangguk mengiyakan.

Pak Widi sering menginap di villa Bu Ning, hal tersebut dapat diketahui dari

kutipan berikut

*“Mas Wid...tamuku ora teka sasi iki, kandhane dokter Tony aku positif!!!”
Krungru tembung ngono aku mung mesem, ora kaget, pancen wis dakniyati
yèn olehe kekancan aku lan Bu Ning sing sering menyang villa, malah sering
nginep iki mesthi ana akibatane.*

(PS No.6-7 Februari 2009 hlm 24)

Terjemahan kutipan

“Mas Wid...tamuku tidak datang bulan ini, kata dokter Tony saya positif!!!” Mendengar kata seperti itu saya hanya tersenyum, tidak kaget, memang sudah saya niati, pertemananku dengan Bu Ning yang sering mengunjungi villa bahkan sering menginap ini pasti ada akibatnya.

Kutipan berikut

*“Urip...urip!!!” Ora krasa luhku tumetes, Bu Ning nglendot aku, uga kanthi
luh kang dleweran. Mobil daksetir alon, nyedaki villa ing desa Kematug.
Nalika aku karo Bu Ning wis ana kamar udane isih riwis-riwis.*

(PS No.6-7 Februari 2009 hlm 39)

Terjemahan kutipan

“Hidup...hidup!!!” Tidak terasa air mataku menetes, Bu Ning memelukku, juga dengan air mata yang mengalir. Mobil aku setir dengan pelan. Mendekati villa di desa Kematug. Ketika saya dan Bu Ning sudah ada di kamar hujan masih deras.

Berdasar kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Pak Widi sering menginap di villa Bu Ning. Bahkan mereka telah melakukan perbuatan terlarang yang mengakibatkan Bu Ning hamil.

Perselingkuhan yang dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru banyak dilakukan di kehidupan nyata seperti yang terjadi di Madura.

Sejumlah guru di wilayah Kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur, dilaporkan ke Dinas Pendidikan setempat akibat melakukan selingkuh. Bahkan beberapa di antaranya ada yang hamil di luar pernikahan.

Sekretaris Dinas Pendidikan (Disdik) Sampang Zamyadi, Jumat (12/3) menyatakan saat ini pihaknya masih melakukan pemeriksaan terhadap sejumlah guru yang dilaporkan tersebut. "Sesuai laporan yang disampaikan ke Dinas Pendidikan mereka bukan hanya guru yang lajang, namun juga yang sudah berkeluarga, bahkan ada yang sudah hamil akibat perbuatan mereka itu," katanya tanpa menyebut data secara rinci.

Kasus perselingkuhan PNS di Madura sebenarnya bukan hanya di wilayah Kabupaten Sampang, namun juga terjadi sering terjadi di tiga kabupaten lain di Madura, seperti di Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep. Bahkan perbuatan mesum mereka sempat beredar luas melalui video ponsel, seperti yang terjadi pada oknum PNS Pemkab Bangkalan 2009 dan oknum guru di salah satu SMP Negeri di Pamekasan pada tahun 2008 (<http://metrotvnews.com> diunduh 1 Maret 2011).

Kutipan berita di atas menunjukkan bahwa kasus-kasus perselingkuhan yang dilakukan oleh guru hingga menyebabkan hamil diluar nikah tidak hanya terdapat di *crita cekak* saja tapi benar-benar terjadi di kehidupan nyata.

4.1.7 Memasukkan obat ke dalam minuman

Modus memasukkan obat ke dalam minuman terdapat dalam *crita cekak* “*Melik Nggendhong Lali*”. Perselingkuhan dalam *crita cekak* tersebut dilakukan oleh seorang Ibu dengan calon menantunya.

Hardiyono mengunjungi pacarnya Erni, tapi Erni sedang tidak dirumah, akhirnya Hardiyono menginap di rumah pacarnya. Saat itu yang dirumah hanya ibu calon mertuanya. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

“Saenipun kula tengga wonten griya kemawon Bu, ngiras ngaso. Kaliyan malih yen kula susul dhik Erni mindhak rikuh.”

“Ya wis yen ngono, dienteni ana kene wae. Nanging anu nak, gek ndang siram-siram kana. Ben seger.”

(PS No.41- 7 Oktober 1989 hlm 45)

Terjemahan kutipan

“Sebaiknya saya tunggu di rumah saja Bu, sambil istirahat. Lagipula kalau saya menyusul dik Erni malah jadi sungkan.”

“Ya sudah kalau begitu, di tunggu di sini saja. Tapi nak, cepat mandi. Biar segar.”

Kutipan di atas menunjukkan Hardiyono akhirnya menginap di rumah Erni. Saat itu ayah Erni atau calon ayah mertuanya juga sedang tidak dirumah. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

“Inggih Bu, lha Bapak kok sepen tindak pundi?”

“Bapakmu wis seminggu kok nak, tindak Bali. Kondure suk seminggu engkas. Wong jare urusane akeh.”

(PS No.41- 7 Oktober 1989 hlm 45)

Terjemahan kutipan

“Iya Bu, Bapak kok sepi pergi kemana?”

“Bapak sudah seminggu kok nak, pergi ke Bali. Pulangnya besok seminggu lagi. Katanya banyak urusan.”

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa saat itu Pak Margo, calon mertua Hardiyono tidak dirumah.

Bu Margo sudah lama tidak mendapat nafkah batin dari suaminya, hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

Wis watara limang taunan Pak Margo kelangan jatining kakung. Blegere pancen isih gagah, nanging tenagane loyo. Mbuh jalaran kakeyan mikir pagaweyan, mbuh saka penyakite kencing manis, Pak Margo dhewe ora ngerti. Arep menyang dhokter lan matur apa anane isin. Sidane mung nuruti iklan sing saben dina gembar gembor ana radio, utawa saka Koran. Nanging wis ora ketung cacache dhuwit sing mlayu, tetep ora ana asile. Bengi-bengi sing endah, saiki wis malih dadi geni pasiksan tumprape Pak lan Bu Margo.

(PS No.41- 7 Oktober 1989 hlm 45)

Terjemahan kutipan

Sudah kira-kira lima tahun Pak Margo kehilangan jati dirinya sebagai lelaki. Badannya memang masih gagah, tapi tenaganya loyo. Mungkin karena terlalu banyak memikirkan pekerjaan, atau karena penyakit kencing manisnya, Pak Margo sendiri tidak tahu. Mau pergi ke dokter dan mengatakan apa adanya malu. Akhirnya hanya menuruti iklan yang setiap hari diumumkan dari radio atau dari Koran. Tapi sudah tak terhitung uang yang keluar, tetap tidak ada hasil. Malam-malam yang indah, kini berubah menjadi malam yang menyiksa bagi Pak dan Bu Margo.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Bu Margo sangat tersiksa. Dia tambah tersiksa saat melihat Hardiyono calon menantunya. Bu Margo ingin merasakan lagi hubungan suami istri. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

Luwih-luwih bareng nyawang Hardiyono metu saka kamar mandhi mung nganggo kathok kolor lan singlet thok. Pawakane sing atletis, kulite sing kuning resik lan wulune sing dhiwut-dhiwut, saya nambahi mumete. Pikirane nrawang adoh, kelingan lelakone rong puluh taun kepungkur, nalika dheweke umur rong puluh taun. Pak Margo ya ora kalah adoh karo calon mantune. Mbuh saka ngendi tekane, ujug-ujug wis ana setan ngamping ana pojoking atine.

(PS No.41- 7 Oktober 1989 hlm 45)

Terjemahan kutipan

Lebih-lebih ketika memandang Hardiyono keluar dari kamar mandi hanya memakai celana kolor dan singlet. Badannya yang atletis, kulitnya yang kuning bersih dan bukunya yang lebat, semakin menambah pusingnya. Pikirannya menerawang jauh, teringat kelakuannya duapuluh tahun yang lalu, ketika dia berumur duapuluh tahun. Pak Margo juga tidak kalah jauh dengan calon menantunya. Tidak tahu dari mana datangnya, tiba-tiba sudah ada setan di pojok hatinya.

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa Bu Margo tertarik dengan Hardiyono. Calon menantunya mengingatkan pada masa mudanya dulu. Karena tidak kuat imannya, ia terus digoda oleh setan agar Bu Margo melakukan perbuatan terlarang dengan menantunya. Bu Margo memasukan obat kedalam minuman Hardiyono, sehingga membuat Hardiyono kehilangan kesadarannya. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

“Ayo enggal, mengko selak Hardiyono rampung salin,” setan-setan padha ndheseg Bu Margo sing wis ana pinggir jurang. Sidane ati wening kalah. Pil rong plinthe mlebu kopi susu gaweyane Inem, cawisane Hardiyono.

(PS No.41- 7 Oktober 1989 hlm 45)

Terjemahan kutipan

“Ayo cepat, nanti keburu Hardiyono selesai ganti baju,” setan-setan mendesak Bu Margo yang sudah ada di tepi urang. Akhirnya hati yang baik kalah. Dua butir pil masuk ke kopi susu buatan Inem yang disediakan untuk Hardiyono.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa akhirnya Bu Margo terbujuk oleh rayuan setan. Dia memasukan obat ke dalam minuman Hardiyono calon menantunya.

Hardiyono merasakan reaksi dari obat tersebut, hal tersebut terdapat dalam kutipa berikut

TVRI lagi nyiarake Berita Terakhir, nalika Hardiyono wiwit ngrasake ora kepenak. Atine ujug-ujug dadi goreng, kupinge malih abang lan ambegane menggos-menggos. Antarane sadhar lan ora jalaran sirahe uga krasa mumet, saka kamare calon mertuwane keprungu swarane wong ngrintih. Bu Margo nglindur, sajake!. Alon-alon Hardiyono maran kamare Bu Margo sing rada menga sethithik.

(PS No.41- 7 Oktober 1989 hlm 45)

Terjemahan kutipan

TVRI sedang menyiarkan Berita Terakhir, ketika Hardiyono mulai merasakan tidak enak. Hatinya tiba-tiba jadi gelisah, telinganya menjadi merah dan nafasnya terengah-engah. Antara sadar dan tidak karena kepalanya juga pusing, dari kamar calon mertuanya terdengar suara orang merintih. Bu Margo mengigau sepertinya!. Pelan-pelan Hardiyono masuk kamar Bu Margo yang agak membuka sedikit.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Bu Margo sengaja membuka sedikit pintu kamarnya, agar Hardiyono mudah bila ingin masuk. Akhirnya terjadilah perbuatan yang tidak sepatasnya mereka lakukan. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut

Sirahe Hardiyono sing wis wiwit muyer manguk menjero. Saiba kagete bareng ngerti sing ana ranjange maratuwane dudu Bu Margo, nanging Erni. Erni sing nalika kuwi nganggo pakeyan tidhur tipis, mripate merem nanging tutuke rada menga. Saka sela-selane lambe abang ana swara ngrintih memelas. Ora sabar hardiyono marani sing lagi nglindur. Niyate arep digugah. Antarane sadar lan ora, Hardiyono rumangsa digered Erni. Dheweke ora suwala, jalaran rasa lanange pancen lagi bramantya. Bu Margo apadene Hardiyono ora bisa ngetung ping pira sewengi kuwi anggone padha nyecep wisaning donya.

(PS No.41- 7 Oktober 1989 hlm 45)

Terjemahan kutipan

Kepala Hardiyono yang sudah mulai pusing menengok ke dalam. Betapa kagetnya ketika tahu yang ada di ranjang mertuanya bukan Bu Margo, tapi Erni. Erni yang saat itu memakai pakaian tidur tipis, matanya terpejam, tapi mulutnya agak terbuka. Dari sela-sela bibir merah ada suara rintihan memelas. Tidak sabar Hardiyono mendekati yang sedang mengigau. Niatnya akan membangunkan. Antara sadar dan tidak, Hardiyono seperti ditarik Erni. Dia tidak menolak, karena rasa jantannya sedang begitu kuat. Bu Margo dan juga Hardiyono tidak bisa menghitung sudah berapa banyak semalam itu mereka menghisap racunnya dunia.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa mereka telah melakukan perbuatan yang nista yang tidak pantas dilakukan seorang ibu dengan calon menantunya. Mereka akhirnya menyesali perbuatannya, tapi semua telah terjadi. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut

Kekarone padha dene keduwunge bareng jam lima esuk nemoni padha dene tanpa busana isih kruntelan wong loro. Bu Margo, nangis senggrak-senggruk nggetuni tumindake sing melik nggendhong lali. Hardiyono uga keduwung banget, jalaran wanita sing dirahapi nganti sewengi muput jebul calon maratuwane.

(PS No.41- 7 Oktober 1989 hlm 45-46)

Terjemahan kutipan

Keduanya sama-sama menyesal, ketika jam lima pagi terlihat sama-sama tanpa busana masih tidur berdua. Bu Margo menangis tersedu-sedu menyesali perbuatannya. Hardiyono juga menyesal sekali, karena wanita yang selama semalam suntuk dia rasakan ternyata calon mertuanya.

Karena tidak kuat menahan iman, Bu Margo harus menanggung dosa besar karena telah berzina, mengkhianati anak dan juga suaminya. Begitu juga Hardiyono telah mengkhianati calon istri dan juga calon mertuanya.

Perselingkuhan antara mertua dengan menantunya tidak hanya terdapat dalam *crita cekak* saja, tapi terjadi pula di kehidupan nyata. seperti yang terjadi di kota

Surabaya. Seorang mertua telah melakukan perbuatan terlarang dengan menantunya sendiri. Kejadian tersebut terjadi di bulan Mei 2003. Anak perempuan dan menantunya yang tinggal di Jakarta sedang berlibur dan mengunjunginya. Sang mertua merasa tertarik dengan mantunya tersebut. Maka ia melakukan berbagai cara untuk dapat melakukan perbuatan intim dengan menantunya tersebut. Saat anak, cucu dan suaminya pergi ke luar rumah, sang mertua mengajak menantunya untuk melayaninya. Sang menantu yang juga merasa tertarik dengan mertuanya yang masih terlihat cantik, mau melakukannya. Bahkan perbuatan terlarang tersebut dilakukan berulang-ulang, saat anak, cucu dan suaminya sedang dirumah saat sedang tidur (<http://wordpress.com> diunduh 1 Maret 2011).

4.1.8 Mengguna-gunai selingkuhan dengan bantuan dukun

Modus perselingkuhan yang terdapat dalam *crita cekak* “*Kepathak, Kelacak*” yaitu dengan cara mengguna-gunai selingkuhan dengan bantuan dukun agar pasangan selingkuh menjadi tergila-gila.

Margopok berselingkuh dengan Minthik, wanita penjual tahu lontong yang sudah memiliki suami. Minthik sangat menyukai dan tergila-gila pada Margopok, padahal banyak tetangga-tetangganya yang tidak menyukai Maropok, karena fisiknya yang tidak normal dan karena badannya yang bau. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut

Weruh-weruh Margopok lungguh cedhak bakule. Wong-wong nyawang gumun, jalaran Saumur-umur ya lagi pisan kuwi Margopok mlebu waunge Minthik. Kathoke kolor biru, mbliung, kringete ndromos. Karmun sing lagi

ngrasakake rong sendhok tahu lonthonge kepeksa diglethakake. Wetenge krasa mungkung-mungkung, isisne kumudu bali metu. Diran sing kebacut diladeni trima wurung. Puguh nyandhak cangkir kopine. Wong telu gegancangan tumuju badhugan sisih lor warung.

Yu Kastin sing lagi sejangkah mlebu warung, gagean nutupi irung. Lingak-linguk ngisor meja. Ndhagak-ndhagak nintingi pyan. "Ambune apa ta iki?" aloke keprungu bindheng jalaran irunge isih ditutupi.

"Apa ta Yu?"

"Kok lengur-lengur kaya bathang," sumambunge banjur bali metu. Kecah-kecuh, naboki wetenge sing muneg-muneg. Wusanane wurung tuku.

Bu Lastri, Dhe Yatmi, Mbak Ninok sing arep tuku tahu lonthong, uga padha balik kucing. Kabeh uga mambu lengur-lengur, kabeh wetenge mungkung-mungkung kumudu mutah.

(JB No. 44 Minggu V Juni 2008 hlm 28)

Terjemahan kutipan

Tahu-tahu Margopok duduk di pojok dekat penjualnya. Orang-orang melihat dengan aneh, karena baru pertama ini Margopok masuk warungnya Minthik. Celananya kolor biru, keringatnya membanjir. Karmun yang sedang menikmati dua sendok tahu lontongnya terpaksa diletakkan. Perutnya terasa mual, isinya harus keluar lagi. Diran yang sudah terlanjur dilayani terpaksa tidak jadi. Puguh mengambil cangkir kopinya. Tiga orang itu keluar menuju utara warung.

Yu Kastin yang baru sejangkah masuk warung, langsung menutup hidung. Menengok bawah meja. Mendongak melihat atap. "Bau apa si ini?" suaranya terdengar agak bindheng karena hidungnya masih ditutupi.

"Apa si Yu?"

"Kok bau seperti mayat," sambungnya. Lalu keluar. Menaboki perutnya yang mual. Akhirnya tidak jadi beli.

Bu Lastri, Dhe Yatmi, Mbak Ninok yang mau beli tahu lontong, juga pada pulang. Semua mencium bau tidak enak, semua perutnya mual harus muntah.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Margopok tidak di sukai tetangganya, karena badannya yang sangat bau. Karena ada Margopok, tidak ada yang jadi beli di warungnya Minthik, tapi Minthik tidak marah dengan Margopok. Malah dengan datangnya Margopok Minthik merasa senang. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut

Sok ngonoa Minthik ora sambat. Ora ngresula. Waton wis dibroki Margopok, Minthik rumangsa marem. Yen diciwel bokonge, diremet-remet drijine, malah ngguyune ngikik aleman.

(JB No. 44 Minggu V Juni 2008 hlm 28)

Terjemahan kutipan

Walaupun begitu Minthik tidak mengeluh. Tidak marah. Asal sudah didatangi Margopok, Minthik sudah puas. Kalau dicubit pantatnya, diremas-remas jarinya, malah tertawa manja.

Banyak tetangga Minthik yang mengetahui perselingkuhannya dengan

Margopok. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

Minthik pancen gandheng renteng karo Margopok. Astini murid SMA sing lagi mulih, gita-gita mbisiki wong tuwane wadon, jare mentas simpangan karo Margopok gandholan karo Minthik. Sepedha motore bebek biru. Parane ngulon. Ing poskamling, Matraji ngethuprus crita nalika budhal mincing, mergoki Margopok gandhengan tangan karo Minthik, mlaku urut galengan. Seje maneh critane Paiman, lagi enak-enak njiret manuk, weruh Margopok dekepan awak karo Minthik ing ngisor wit kluwih kidul kuburan cina. Mangka Margopok karo Minthik kuwi nunggal gang, mung keletan sangang lawang.

(JB No. 44 Minggu V Juni 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

Minthik memang dekat dengan Margopok. Astini murid SMA yang baru pulang, cepat-cepat membisiki Ibunya, katanya baru papasan dengan Margopok yang berboncengan dengan Minthik. Sepeda motornya bebek biru. Tujuannya ke barat. Di poskamling, Matraji bercerita ketika pulang dari memancing, memergoki Margopok bergandengan tangan dengan Minthik, berjalan di galengan. Beda lagi cerita Paiman, sedang enak-enak menjerat burung, melihat Margopok berpelukan dengan Minthik di bawah pohon kluwih sebelah selatan kuburan cina. Padahal Margopok dan Minthik itu satu gang, hanya berjarak sembilan pintu.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa Minthik memang berselingkuh dengan Margopok. Walaupun fisiknya yang jelek, Minthik tetap menyukai Margopok. Fisik Margopok yang jelek terdapat dalam kutipan berikut

Wong blegadhus ngono, adus pa durung, ra tau ana bedane. Kulit ireng mangkag, lambe ndomble, rina-wengi kathok kolor cekak, kaos semampir pundhak kaya bandhar dhadhu kentekan bandha. Dedeg mertanggung, ra cebol ra dhuwur.

(JB No. 44 Minggu V Juni 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

Orang jelek seperti itu, mandi apa belum, tidak pernah ada bedanya. Kulitnya hitam legam, bibirnya memble, siang-malam memakai celana kolor pendek, kaos tersampir di pundak seperti bandar judi kehabisan harta. Tingginya tanggung, tidak cebol tidak tinggi.

Kutipan di atas menggambarkan seperti apa Margopok itu, yang selalu digilai oleh Minthik. Tetangga Minthik merasa aneh Minthik bisa menyukai Margopok. Ada tetangga Minthik yang mengetahui kalau Minthik diguna-guna. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut

“Klebon barang ora nggenah tah?” semambunge. Jalaran Yu Wresti uga ngerti yen sekawit, Minthik kuwi ora keduga tenan yen karo Margopok.

(JB No. 44 Minggu V Juni 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

“Kemasukan barang tidak baik ya?” sambungunya. Karena Yu Wresti juga tahu dari awal, Minthik itu tidak terduga ternyata benar bersama Margopok.

Yu Wresthi mau membantu mencarikan obat untuk Minthik. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

“Takgolekake tamba. Ning kowe kudu nggawa barange utawa anggon-anggone,” sumambunge. Minthik manthuk karo mikir-mikir.

(JB No. 44 Minggu V Juni 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

“Kucarikan obat. Tapi kamu harus membawa barang atau pakaiannya,” sambungunya. Minthik mengangguk sambil pikir-pikir.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Minthik mau berobat. Akhirnya dia mendapatkan barang Margopok yaitu kaos yang selalu tersampir di pundak Margopok. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

“Kaos kaya ngene dienggo, ngisin-isini. Kene, takkumbahne,” kandhane karo nyaut kaos. Margopok mung plenggah-plenggeh.

(JB No. 44 Minggu V Juni 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

“Kaos kayak gini dipake, malu-maluin. Sini aku cucikan,” katanya sambil menagmbil kaos. Margopok hanya senyam-senyum.

Yu Wresti mengajak Minthik ke rumah seorang dukun. Guna-guna harus diobati dengan dukun. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

Marang Mbah Kabul, Yu Wresti wadul menawa Minthik digawe lara ati wong lanang. Minthik ngulungake kaos. Mbah Kabul ngiling-ilingi karo manggut-manggut. “Iki kudu ditambahi guna-guna Ragaasmara. Rapelan saben bengi. Yen arep tumindhak apa wae sambaten jenenge,” wuwuse Mbah Kabul terus mlebu senthong, metune maneh nggawa kanthongan mambu wangi nduleg irung. “Iki pandhemen ing ngarep lawange, aja nganti ana sing ngonangi,” welinge mbahe kuwi sing pungkasan.

(JB No. 44 Minggu V Juni 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

Kepada Mbah Kabul, Yu Wresti mengadu kalau Minthik dibuat sakit hati oleh laki-laki. Minthik menyerahkan kaos. Mbah Kabul melihat-lihat kaos sambil manggut-manggut. “Ini harus diobati guna-guna Ragaasmara. Hapalkan tiap malam. Kalau mau berbuat apa saja sebut namanya,” lalu Mbah Kabul masuk kamar,keluarnya lagi membawa bungkusan bau wangi menusuk hidung. “Ini tanam di depan pintunya, jangan sampai ada yang mengetahui,” nasihat simbah yang terakhir.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui kalau Minthik membalas guna-guna dari Margopok. Guna-guna dari Minthikpun bereaksi. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

Telung dina candhake, wiwit esuk Margopok siraha wis ngelu. Saya awan saya ndadi, sorene siraha malah kaya arep sigar. Wis diuntali tablet pirang iji wae ora mari-mari.

(JB No. 44 Minggu V Juni 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

Tiga hari kemudian, sejak pagi Margopok kepalanya sudah sakit. Semakin siang semakin menjadi, sore hari kepalanya malah seperti mau pecah. Sudah minum tablet berapa banyak juga tidak sembuh-sembuh.

Akhirnya Margopok mendatangi dukun yang membantunya. Ternyata dukun tersebut adalah dukun yang didatangi Minthik untuk berobat. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

“Apa guna-guna Semarmesem kae wis enthek ya?”batine nalika atine rada lerem. Yen ngono iki kudu sambat marang Mbah Kabul maneh, batine sing liya bisik-bisik.

(JB No. 44 Minggu V Juni 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

“Apa guna-guna Semarmesemnya sudah habis ya?” batinnya ketika hatinya agak tenang. Kalau begitu ini harus dikatakan lagi kepada Mbah Kabul, batinnya yang lain membisiki.

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa dukun yang didatangi Margopok dan Minthik sama yaitu Mbah Kabul.

Margopok yang sudah tua dari dulu memang suka main wanita Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

“Halah wis tuwa, wis putu pitu. Olehmu seneng wedokan mbok ya wis dimareni...” Margopok gragapan. Omongane Memet kanca sing sok dijak rasan-rasan kae bali kami rungonen ing kupinge.

(JB No. 44 Minggu V Juni 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

“Halah sudah tua, cucu sudah tujuh. Kebiasaanmu suka main wanita mbok ya disudahi,,,” Margopok gelagapan. Omongan Memet teman yang suka diajak cerita kembali terdengar di telinganya.

Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut dapat diketahui bahwa perselingkuhan dengan memakai guna-guna dilakukan oleh pelaku agar orang yang menjadi selingkuhannya menjadi tergilagila.

Perselingkuhan dengan menggunakan guna-guna juga terjadi di dunia nyata, seperti yang terjadi pada sebuah keluarga yang tinggal di daerah perumahan Mutiara Palm. Sri, istri dari Gito, melakukan perselingkuhan. Suaminya tidak menduga kalau istrinya bisa melakukan perbuatan terlarang tersebut. Saat mengalami kebingungan dan stres, seorang temannya yang bisa melihat hal-hal gaib, mengatakan bahwa istrinya terkena guna-guna. Dirumahnya ditemukan sebuah jimat yang dibungkus kain hitam yang ternyata adalah guna-guna untuk menghancurkan keluarga tersebut. Jimat tersebut yang ternyata mempengaruhi istrinya untuk berbuat zina (mahanaionline.com diunduh 7 Maret 2011).

4.1.9 Bisnis ke luar kota

Modus berbisnis keluar kota terdapat dalam *crita cekak* “*Nyoba Wanuh Kedhisikan Wani*”. Dalam *crita cekak* ini diceritakan perselingkuhan yang dilakukan oleh suami dan juga istrinya. Mereka sama-sama punya selingkuhan. Dengan modus pergi berbisnis sang suami ternyata berselingkuh. Sementara sang istri dengan modus ditinggal suami berbisnis, dia mencoba untuk berselingkuh karena kesepian.

Berdasarkan kutipan berikut dapat diketahui bahwa si istri mempunyai selingkuhan.

Sumilaking pangangenku iki kebandhang lelakonku bebarengan wong lanang sing tansah dakpepuja dadi paran panggrojoge abang birune atiku. Apa aku dosa yen nemu pawongan sing bisa dakjak tetimbangan lan gelem ngerti pangrasaku? Aku ora rumangsa dosa. Ya ben diarani the other man, kanggoku luwih becik tinimbang stress ngadhepi sakabehing masalah ijen.

(PS No.41- 11 Oktober 2008 hlm 23)

Terjemahan kutipan

Teringatnya angan-anganku ini teringat perbuatanku dengan laki-laki yang selalu kupuja menjadi tempat mencurahkan merah birunya hatiku. Apa aku dosa bila menemukan orang yang bisa kumintai pertimbangan dan mau mengerti perasaanku? Aku tidak merasa berdosa. Ya biar saja disebut *the other man*, buatku itu lebih baik dari pada stress menghadapi semua masalah sendirian.

Si istri mencoba berselingkuh karena merasa kesepian ditinggal suami berbisnis di luar kota. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

Sinambi nyapu jogan aku rengeng-rengeng tembang Nyidham Sari. Embuh notasine cocog karo swaraku utawa ora, sing penting bisa nglipur atiku sing lagi brangta. Awit lagi ditinggal sisihan bisnis ing njaba tlatah.

(PS No.41- 11 Oktober 2008 hlm 23)

Terjemahan kutipan

Sambil menyapu lantai aku bersenandung tembang Nyidham Sari. Tidak tahu notasinya cocok apa tidak dengan swaraku, yang penting dapat menghibur hatiku yang sedang gundah. Sejak ditinggal suami berbisnis ke luar kota.

Kutipan berikut

Aku mung bisa unjal ambegan landhung. Sejatine atiku luwih sepi tinimbang atine Imar.

(PS No.41- 11 Oktober 2008 hlm 23)

Terjemahan kutipan

Aku hanya bisa menarik nafas pendek. Sebenarnya hatiku lebih kesepian dari pada hatinya Imar.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sang istri merasa lebih kesepian bila dibandingkan dengan Imar, anaknya.

Si istri sebenarnya mengkhawatirkan suaminya, ia sempat berfikir jangan-jangan suaminya punya selingkuhan di tempanya berbisnis. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

Saben mapan turu pikiranku tansah tuwuh maneka werna pangira lan pangangen. Apa bener Mas Igam nglakoni bisnis temenan? Apa ora ana kalodhangan sing mirunggan kanggo nglakoni sing mesthine paling gawe larane atiku? Ah, kaya ngene rasane duwe sisihan wiraswasta dadi blantik mobil. Yen pinuju golek dagangan direwangi nginep, samungguhna nginep kuwi...

(PS No.41- 11 Oktober 2008 hlm 23)

Terjemahan kutipan

Setiap akan tidur pikiranku selalu muncul aneka dugaan dan angan-angan. Apa benar Mas Igam serius melakukan bisnis? Apa tidak ada kelonggaran untuk melakukan yang pastinya membuat hatiku sakit? Ah, seperti ini rasanya punya suami wiraswasta menjadi blantik mobil. Jika waktunya mencari dagangan, sampai menginap. Sebenarnya saat menginap itu...

Suatu hari sang istri sudah janji dengan selingkuhannya, yaitu tokoh Pak Wikan akan pergi keluar. Tapi gagal karena anaknya jatuh sakit dan harus di rawat di rumah sakit. Akhirnya sang istri mengetahui kalau suaminya benar-benar mempunyai selingkuhan. Dengan modus berbisnis keluar kota ternyata suaminya berselingkuh. Dan ternyata selingkuhan suaminya adalah istri Pak Wikan. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

*Esuk kuwi televisi nayangne berita nanging ora pati dakgape.
"Buk Bapak!" dumadakan Nika mbengok sinambi nuding televisi.
Mripatku mentheleng, bener yen ing televisi kuwi Mas Igam. Aku njegreg kaya dihipnotis wae. Nika mesthi ngerti sakabehe sing dialami bapake.*

“Buk, Bapak nyangapa kok lungan karo bojone Pak Wikan digebreg polisi?”
 pitakone Nika ora ngerti.
 Sakala Nika daktubruk, dakkekep kanti tangis sing ambrol ngesoki anak
 wadonku kuwi.

(PS No.41- 11 Oktober 2008 hlm 24)

Terjemahan kutipan

Pagi itu televisi menayangkan berita tapi tidak begitu kuperhatikan.
 “Buk, Bapak!” tiba-tiba Nika berteriak sambil menunjuk televisi.
 Mataku, melotot benar yang ditelevisi itu Mas Igam. Aku berdiri mematung
 seperti dihipnotis saja. Nika pasti tahu semua yang dialami bapaknya.
 “Buk, bapak kenapa pergi dengan istrinya Pak Wikan dan digrebeg
 polisi?” tanya Nika tidak mengerti.
 Seketika itu Nika kupeluk dengan tangis yang menumpahi anak perempuanku
 itu.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa sang suami berselingkuh
 dengan modus berbisnis keluar kota.

Perselingkuhan yang dilakukan dengan alasan berbisnis atau bekerja di luar
 kota tidak hanya terdapat dalam *crita cekak*, dalam kehidupan nyatapun banyak
 terjadi. Seperti yang terjadi di Jakarta. Arman, suami Andita ditempatkan di luar kota
 bahkan di luar Jawa oleh kantor tempatnya bekerja. Sementara Andita dan anak-
 anaknya tetap tinggal di Jakarta. Karena kesepian ia kembali ke Jakarta dan keluar
 dari perusahaan. Arman mulai melakukan bisnis bersama teman-temannya. Saat
 berada di luar kota untuk mengembangkan bisnis, Arman mulai berselingkuh dengan
 rekan kerjanya yang bernama Cici (Ginjar, 2009:11-12).

Berdasarkan kisah nyata yang dikonsultasikan dengan psikolog di atas,
 terbukti bahwa bisnis sering di jadikan modus dalam melakukan perselingkuhan.

4.1.10 Menemui selingkuhan saat suami bekerja

Modus menemui selingkuhan saat suami bekerja terdapat dalam *crita cekak* “*Rembulan Koncatan Mega*”. *Cerita cekak* ini menceritakan perselingkuhan seorang istri dengan cinta pertamanya dulu. Saat suaminya sedang bekerja, ia menemui selingkuhannya.

Tokoh Retno berselingkuh dengan tokoh Mas Darman, orang yang dulu pernah ia cintai sebelum mempunyai suami. Saat bersama suaminya, Mas Doni, Retno masih memikirkan laki-laki lain. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

Rasa goreng wis kulina ngrerindhu ati. Kalebu nalika wengi iki aku wis nglethak ana peturon. Ora dakselaki ana rasa salah kang pindha ula mrambati dhadhaku. Nalika turu ana sisihe bojo, ati iki kok kaduga mikirake wong lanang liya. Ning kepriyeya wae aku ora kuwawa ngipatake wewayangane Mas Darman, priya sing sewindu kepungkur tau ngrenggani uripku, nadyan aku kepara milih Mas Doni sawuse aku rong taun katinggal Mas Darman menyang Batam.

(JB No.08 Minggu IV Oktober 2008 hlm 28)

Terjemahan kutipan

Rasa gelisah sudah biasa merindu hati. Termasuk ketika malam ini aku sudah berada di tempat tidur. Tidak kuingkari ada rasa bersalah yang merambat di dadaku. Ketika tidur ada di samping suami, hati ini kok masih memikirkan laki-laki lain. Tapi bagaimanapun juga aku tidak mampu menghilangkan bayangan Mas Darman, laki-laki yang sewindu yang lalu pernah ada di hidupku, walaupun aku ternyata memilih Mas Doni setelah dua tahun ditinggal Mas Darman pergi ke Batam.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Retno masih menyimpan cinta untuk Mas Darman. Mereka sering melakukan pertemuan-pertemuan. Dengan alasan untuk

kepentingan anaknya, Andit, Retno sebenarnya melakukan pertemuan dengan Mas Darman. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

Andit pancen salawase iki sing kulina dakenggo piranti nuruti tindak culika iki. Kanthi pawadan njaga Andit, ngeterake Andit, nukokake Andit lan embuh alesan apa maneh kanggo Andit, sing sajane among dakenggo sapatemon klawan Mas Darman. Ana sawenah rasa kang gumulung ing dhadha lan kuwawa gawe rasa seseg, ewasemono aku tetep ora kuwasa ngipatake dhadhung asmara kang saiki njiret uripku.

(JB No.08 Minggu IV Oktober 2008 hlm 28)

Terjemahan kutipan

Andit memang yang selama ini selalu kupakai sebagai alat untuk menuruti tindakan buruk ini. Dengan alasan menjaga Andit, mebfantar Andit, membelikan Andit dan tidak tahu alasan apa lagi untuk Andit, yang sebenarnya hanya kupakai untuk bertemu dengan Mas Darman. Ada rasa yang menggulung di dada dan mampu membuat rasa sesak, walaupun begitu aku tetap tidak kuasa menghilangkan tali asmara yang sekarang menjerat hidupku. Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa Retno melakukan pertemuan dengan Mas Darman, memakai Andit sebagai alasan. Retno menemui selingkuhannya saat sang suami yaitu Mas Doni sedang bekerja. Hal tersebut dapat diketahui dari kutipan berikut

Iku sapatemonku maneh sing pisanan klawan Mas Darman, sing nuli kasusul patemon-patemon sabanjure. Patemon sing bisa daktindakake klawan bebas, jalaran Mas Doni kulina tindak kantor lan asring sedina wutuh makarya.

(JB No.08 Minggu IV Oktober 2008 hlm 29)

Terjemahan kutipan

Itu pertemuanku lagi yang pertama dengan Mas Darman, yang lalu disusul pertemuan-pertemuan selanjutnya. Pertemuan yang bisa kulakukan dengan bebas, karena Mas Doni terbiasa pergi ke kantor dan sering seharian penuh bekerja.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa saat suaminya sibuk bekerja, Retno malah melakukan perselingkuhan. Sungguh perbuatan yang sangat tidak pantas untuk ditiru.

Cerita di atas juga terjadi di dunia nyata. Saat suami bekerja, sang istri malah asyik berselingkuh. Seperti yang terjadi di Lampung, yang dialami Koko, 35, dari Lampung ini. Bekerja di pabrik gula, tapi nasibnya tak selalu manis. Bayangkan, ditinggal menunggu kebun tebu, di rumah istrinya, Mawar, 28, malah berselingkuh dengan teman sendiri.

Kisah nyata ini sungguh dialami oleh Koko, yang bekerja di sebuah pabrik gula di Tulangbawang, Lampung Timur. Dia bersahabat dengan Banu, 36, tapi lelaki ini malah menodai nilai persahabatan itu sendiri. Ketika Koko sedang bekerja mengawasi kebun tebu di tengah malam, di rumah si Banu malah menyelip ke rumah Koko dan berselingkuh dengan Mawar, istri Koko.

Akhirnya, ketika Banu kembali menginap, dan lampu depan dimatikan begitu Banu masuk, penduduk pun menggerebeknya. Dia pun diseret ke rumah Pak RT dan diinterogasi (<http://indoseru.blogspot.com> diunduh 1 Maret 2011).

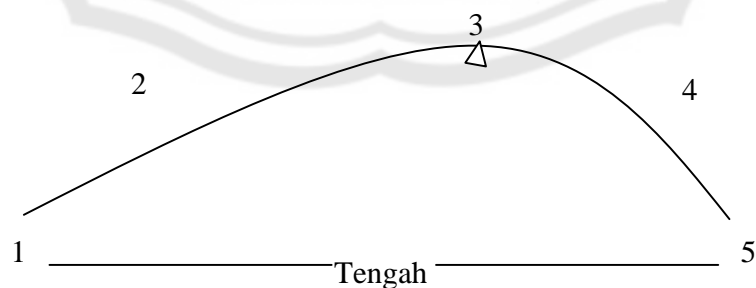
Berita di atas menunjukkan bahwa perselingkuhan yang dilakukan saat ditinggal suami bekerja juga terjadi di kehidupan nyata.

4.2 Faktor Penggerak Cerita dalam *Crita Cekak* bertema Perselingkuhan

Faktor penggerak cerita dalam *crita cekak* bertema perselingkuhan dapat dilihat dari alur atau plot ceritanya. *Crita cekak* dengan tema perselingkuhan yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini memiliki pola penceritaan yang hampir sama, yaitu dimulai dengan pengenalan tokoh-tokoh dan wataknya, lalu pemunculan konflik yaitu perselingkuhan yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya, kemudian klimaks cerita, konflik mulai meninggi dan menegang yaitu perselingkuhan yang mulai terbongkar atau diketahui pihak lain, lalu pelebaran dimana konflik yang menegang mulai kendor, tokoh yang melakukan perselingkuhan mengakui perbuatannya, dan terakhir adalah penyelesaian yaitu bagaimana kesudahan dari cerita, ada yang berakhir dengan perceraian, kematian dan lain-lain.

Untuk mempermudah mengetahui faktor penggerak cerita dapat dibuat diagram struktur alur atau plot, sehingga penggerak cerita perselingkuhan dapat mudah diketahui. Diagram struktur alur atau plot dari *crita cekak-crita cekak* tersebut dapat digambarkan seperti diagram berikut

1. *Crita cekak* "Bapakku"

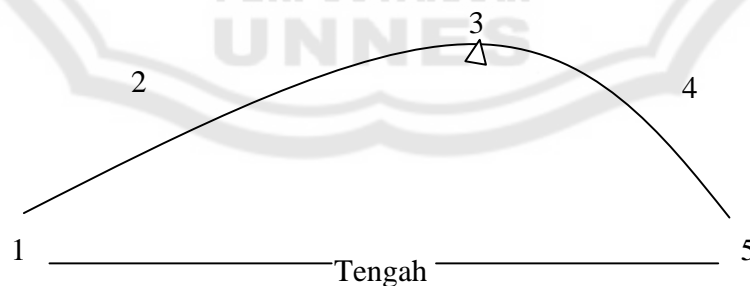


Keterangan:

1. Pengenalan: Tokoh aku sedih dan kasihan kepada Bapaknya karena terus dimarahi dan tidak dipedulikan oleh Ibu
2. Konflik: Ibu memamerkan kepada kenalannya bahwa ia punya PIL (Pria Idaman Lain) yang bisa mencukupi kebutuhannya.
3. Klimaks: Bapak sakit, tapi Ibu tetap tidak peduli dan terus merendahkan Bapak, dan ibu malah semakin tergila-gila dengan selingkuhannya.
4. Peleraian: Bapak akhirnya membunuh selingkuhan ibu karena sudah tidak tahan dengan kelakuan ibu.
5. Penyelesaian: Ibu menangiisi jasad selingkuhannya, dan Bapak siap bila akhir hidupnya harus dijalani di penjara.

Faktor penggerak cerita perselingkuhan dalam *crita cekak* “Bapakku” yaitu terletak pada konflik, klimaks dan peleraian.

2. *Crita cekak* “Nyoba Wanuh Kedhisikan Wani”

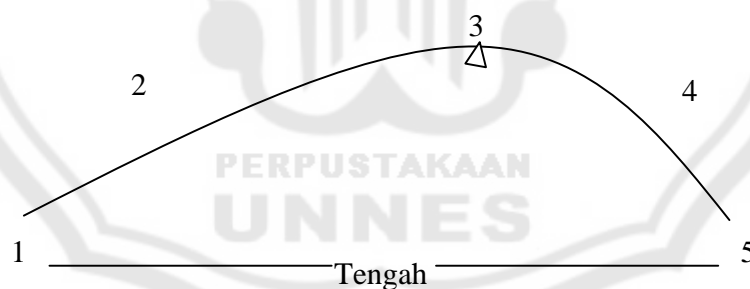


Keterangan:

1. Pengenalan: Tokoh Ibu melamunkan laki-laki lain yang sedang mengisi hidupnya karena kesepian ditinggal suaminya berbisnis ke luar kota.
2. Konflik: Ibu janji dengan laki-laki tersebut untuk pergi ke luar rumah.
3. Klimaks: Janjian tersebut batal, karena anaknya tiba-tiba sakit, dan harus dirawat di rumah sakit.
4. Peleraian: Di televisi ibu melihat suaminya bersama dengan seorang wanita digredek oleh polisi, karena berselingkuh.
5. Penyelesaian: Ibu menangisi nasib yang menimpa ia dan keluarganya.

Faktor penggerak cerita perselingkuhan dalam *citra cekak* “*Nyoba Wanuh Kedhisikan Wani*” yaitu terletak pada pengenalan, konflik, dan peleraian.

3. *Citra cekak* “*Antarane Malang-Surabaya*”



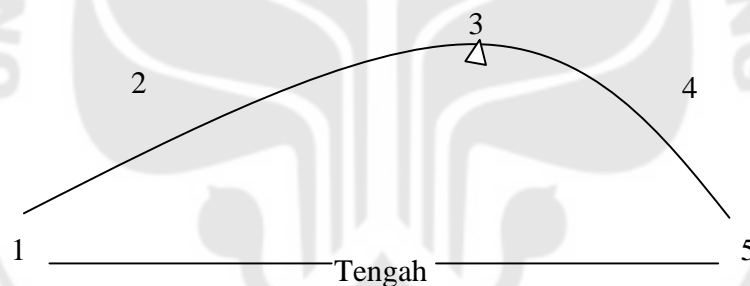
Keterangan:

1. Pengenalan: Arini berkenalan dengan Wahyu di bis.

2. Konflik: Arini menjalin perselingkuhan lewat sms dengan Yudi yang sebenarnya adalah wahyu, tapi Arini tidak mengetahuinya.
3. Klimaks: Arini dilabrak oleh istri Yudi lewat telepon karena cemburu.
4. Peleraian: Arini memutuskan untuk tidak bertemu dengan Yudi, ia sudah puas hanya menjadi selingkuhan lewat sms.
5. Penyelesaian: Arini dan Yudi tetap menjalin perselingkuhan lewat sms, dan tetap saling menyukai.

Faktor penggerak cerita perselingkuhan dalam *crita cekak* “*Antarane Malang-Surabaya*” terletak pada konflik, klimaks, peleraian dan penyelesaian.

4. *Crita cekak* “*Melik Nggendhong Lali*”



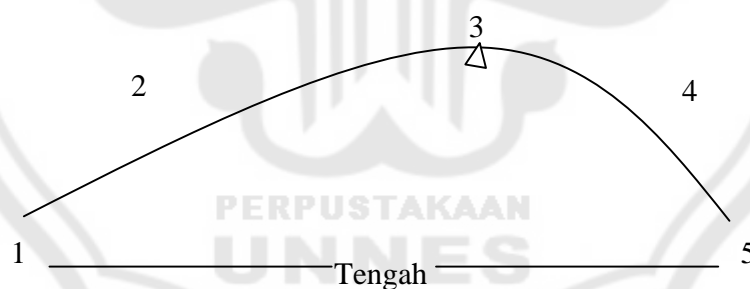
Keterangan:

1. Pengenalan: Bu Margo merasa kesepian karena ditinggal anak dan suaminya. Hardiyanto, calon menantunya menginap di rumahnya untuk menunggu Erni, anaknya.

2. Konflik: Bu Margo yang sudah lama tidak mendapat nafkah batin dari Pak Margo ingin melakukan hubungan suami-istri, apalagi setelah melihat Hardiyanto, ia merasa tertarik pada calon menantunya itu.
3. Klimaks: Karena godaan dari setan Bu Margo melakukan hubungan terlarang dengan Hardiyanto, calon memantunya sendiri.
4. Peleraian: Keduanya kaget saat menyadari telah melakukan hubungan terlarang dan mengkhianati pasangan masing-masing.
5. Penyelesaian: Hardiyanto memutuskan meninggalkan Erni, karena sudah merasa kotor.

Faktor penggerak cerita perselingkuhan dalam *crita cekak* “*Melik Nggendhong Lali*” yaitu terletak pada konflik, klimaks, peleraian dan penyelesaian.

5. *Crita cekak* “*Rembulan Koncatan Mega*”



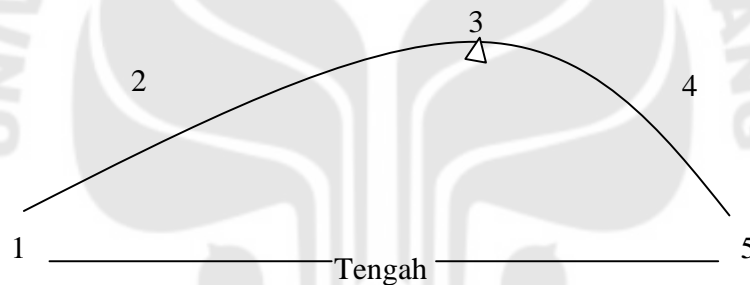
Keterangan:

1. Pengenalan: Retno merasa bersalah kepada suami dan anaknya, karena tidak dapat melupakan dan terus memikirkan laki-laki lain.
2. Konflik: Retno jatuh cinta lagi kepada Darman, mantan pacarnya dulu.

3. Klimaks: Retno sering melakukan pertemuan-pertemuan dengan Darman, saat suaminya sedang bekerja.
4. Peleraian: Retno dan suaminya mendapat kabar bahwa Darman ditemukan meninggal karena overdosis.
5. Penyelesaian: Retno menangisi kematian Darman, tapi ia juga bersyukur kepada Tuhan karena menakdirkan Doni sebagai suaminya.

Faktor penggerak cerita perselingkuhan dalam *crita cekak* “*Rembulan Koncatan Mega*” terletak pada pengenalan, konflik, dan klimaksnya.

6. *Crita cekak* “*Alibi*”



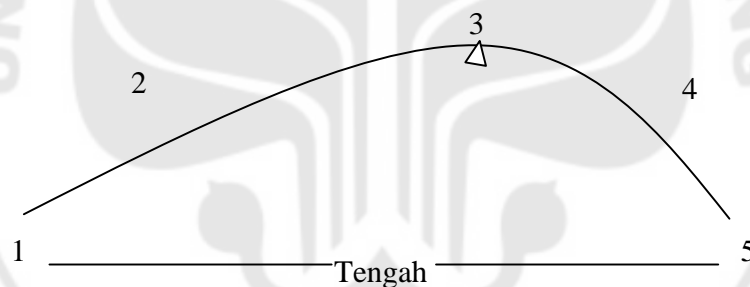
Keterangan:

1. Pengenalan: Narto merasa pusing dan bingung karena dituduh mencuri sepeda motor Pak Harun.
2. Konflik: Narto harus menghadirkan alibi yang bisa membebaskan dirinya dari tuduhan, tapi satu-satunya alibi adalah Ninik selingkuhannya.

3. Klimaks: Ninik bersaksi di hadapan polisi, Narto, Pak Harun dan istri Narto. Ia menceritakan semua yang dilakukan dengan Narto termasuk yang dilakukannya di penginapan.
4. Peleraian: Narto terbebas dari tuduhan pencurian motor.
5. Penyelesaian: Katrin, istri Narto, pingsan mengetahui perselingkuhan suaminya dengan Ninik.

Faktor penggerak cerita perselingkuhan dalam *crita cekak* “*Alibi*” terletak pada konflik, klimaks, dan penyelesaian.

7. *Crita cekak* “*Lik Mudah*”



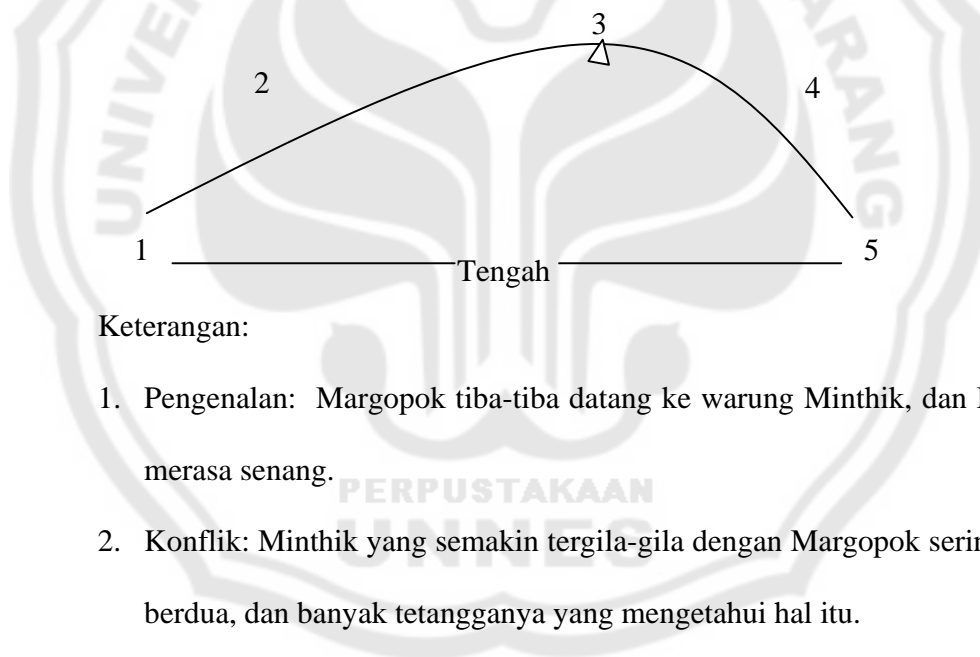
Keterangan:

1. Pengenalan: Lik Mudah menangis di hadapan Pak RT.
2. Konflik: Lik Mudah melaporkan perbuatan Bu RT yang berselingkuh dengan suaminya, dan Pak RT malu dengan perbuatan istrinya.
3. Klimaks: Lik Mudah mengatakan kepada Pak RT bahwa ia menemukan suaminya dan istri Pak RT tidur bersama di kamarnya.

4. Peleraian: Istri Pak RT dan suami Lik Mudah mengakui perbuatannya kepada Pak RT dan Lik Mudah.
5. Penyelesaian: Istri Pak RT akhirnya menikah dengan suami Lik Mudah, dan Pak RT menikahi Lik Mudah.

Faktor penggerak cerita perselingkuhan dalam *crita cekak* “*Lik Mudah*” terletak pada konflik, klimaks dan peleraianya.

8. *Crita cekak* “*Kepathak, Kelacak*”



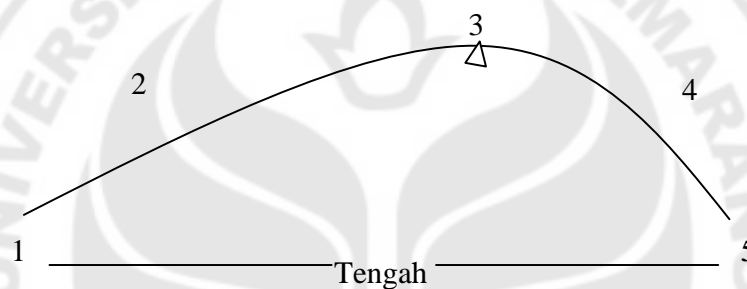
Keterangan:

1. Pengenalan: Margopok tiba-tiba datang ke warung Minthik, dan Minthik merasa senang.
2. Konflik: Minthik yang semakin tergilagila dengan Margopok sering pergi berdua, dan banyak tetangganya yang mengetahui hal itu.
3. Klimaks: Minthik merasakan hal aneh pada dirinya dan akhirnya mengetahui bahwa ia diguna-gunai oleh Margopok.

4. Peleraian: Minthik membalas menggunakan Margopok, sehingga Margopok mulai merasakan sakit di kepalanya.
5. Penyelesaian: Margopok semakin tersiksa dengan sakitnya, ia mulai menyadari perbuatan buruknya selama ini yang suka bermain wanita.

Faktor penggerak cerita dalam *crita cekak* “*Kepathak, Kelacak*” yaitu terdapat dalam pengenalan, konflik dan klimaksnya.

9. *Crita cekak* “*Aku Dudu Bapake Anaku*”



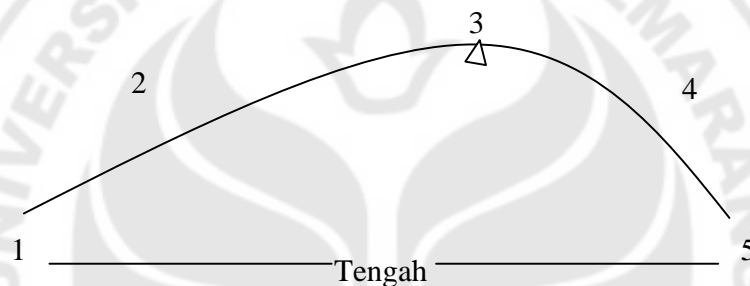
Keterangan:

1. Pengenalan: Pak Widi berkenalan dengan Bu Ning, dosen baru di kampus tempatnya mengajar.
2. Konflik: Pak Widi semakin dekat dengan Bu Ning, mereka sering melakukan pertemuan, sampai melalaikan tugasnya.
3. Klimaks: Pak Widi sering menginap di villa Bu Ning, dan akhirnya Bu Ning hamil.
4. Peleraian: Bu Ning dan Pak Widi tidak merasa bersalah telah melakukan perselingkuhan, tapi mereka malah merasa bahagia.

5. Penyelesaian: Pak Widi mengikhhlaskan anak kandungnya menjadi anak orang lain, ia ikhlas anaknya hidup dengan laki-laki lain sebagai ayah anaknya.

Faktor penggerak cerita perselingkuhan dalam *crita cekak* “*Aku Dudu Bapake Anaku*” terdapat pada konflik, klimaks, dan peleraian.

10. *Crita cekak* “*Adus Kramas*”



Keterangan:

1. Pengenalan: Radi yang seorang tukang bangunan beristrikan Rini yang bekerja sebagai guru. Rini melanjutkan kuliah lagi.
2. Konflik: Rini semakin sibuk sejak melanjutkan kuliah lagi, bahkan hari Minggu ia ke luar rumah dengan alasan mencari referensi untuk skripsi, padahal ia pergi ke motel dengan laki-laki lain, dan ada tukang siomai yang merupakan kenalan Radi yang melihatnya.
3. Klimaks: Tukang siomai melaporkan perbuatan Rini yang sering masuk motel dengan laki-laki lain kepada Radi.

4. Peleraian: Rini mengakui perbuatannya, bahwa ia berselingkuh dengan teman kuliahnya dan setiap Minggu pergi ke motel.
5. Penyelesaian: Radi menceraikan Rini.

Faktor penggerak cerita perselingkuhan dalam *crita cekak* “*Adus Kramas*” terletak pada konflik, klimaks, peleraian dan penyelesaian.

Untuk dapat mengetahui bagian alur atau plot yang paling dominan mengandung faktor penggerak cerita di buat tabel. Berikut tabel yang menunjukkan letak faktor penggerak cerita dalam *crita cekak* tersebut,

| Judul <i>Crita Cekak</i> | Faktor Penggerak Cerita |
|---------------------------------|--|
| 1. Bapakku | Konflik, Klimaks, Peleraian |
| 2. Nyoba Wanuh Kedhisikan Wani | Pengenalan, Konflik, Peleraian |
| 3. Antarane Malang-Surabaya | Konflik, Klimaks, Peleraian, Penyelesaian |
| 4. Melik Nggendhong Lali | Konflik, Klimaks, Peleraian, Penyelesaian |
| 5. Rembulan Koncatan Mega | Pengenalan, Konflik, Klimaks |
| 6. Alibi | Konflik, Klimaks, Penyelesaian |
| 7. Lik Mudah | Konflik, Klimaks, Peleraian |
| 8. Kephak, Kelacak | Pengenalan, Konflik, Klimaks |
| 9. Aku Dudu Bapake Anakku | Konflik, Klimaks, Peleraian |
| 10. Adus Kramas | Konflik, Klimaks, Peleraian, Penyelesaian |

Berdasarkan bagan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penggerak cerita perselingkuhan dalam *crita cekak* yang menjadi objek kajian pada penelitian ini yaitu

pada umumnya terletak pada bagian konflik, karena terdapat pada kesepuluh *crita cekak* tersebut. Faktor penggerak cerita yang terletak pada klimaks cerita terdapat pada hampir semua *crita cekak* kecuali *crita cekak* “*Nyoba Wanuh Kedhisikan Wani*”. Faktor penggerak cerita yang terletak pada bagian peleraian yaitu terdapat dalam *crita cekak* “*Bapakku*”, “*Nyoba Wanuh Kedhisikan Wani*”, “*Antarane Malang-Surabaya*”, “*Melik Nggendhong Lali*”, “*Lik Mudah*”, “*Aku Dudu Bapake Anakku*” dan “*Adus Kramas*”. Faktor penggerak cerita bagian penyelesaian terdapat pada *crita cekak* “*Antarane Malang-Surabaya*”, “*Melik Nggendhong Lali*”, “*Alibi*”, dan “*Adus Kramas*”. Faktor penggerak cerita yang terletak pada bagian pengenalan hanya terdapat dalam *crita cekak* “*Nyoba Wanuh Kedhisikan Wani*”, “*Rembulan Koncatan Mega*”, dan “*Kepathak Kelacak*”.

Bagian pengenalan yang menjadi penggerak cerita perselingkuhan antara lain yaitu dalam *crita cekak* “*Nyoba Wanuh Kedhisikan Wani*” Ibu yang merasa kesepian karena ditinggal suaminya berbisnis ke luar kota, memikirkan dan melamunkan laki-laki lain yang bisa memahami dirinya, dalam *crita cekak* “*Rembulan Koncatan Mega*” Retno merasa bersalah kepada suami dan anaknya, karena masih memikirkan dan tidak bisa melupakan Darman, mantan pacarnya dulu, dan dalam *crita cekak* “*Kepathak Kelacak*” Minthik merasa sangat senang dengan kehadiran Margopo di warungnya.

Konflik yang menjadi penggerak cerita perselingkuhan dalam *crita cekak-crita cekak* yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini antara lain yaitu dalam *crita cekak* “*Bapakku*” Ibu memamerkan kepada kenalan-kenalannya bahwa ia punya

PIL atau Pria Idaman Lain yang bisa mencukupi semua kebutuhannya, dalam *crita cekak* “*Nyoba Wanuh Kedhisikan Wani*” Ibu janji dengan laki-laki lain untuk ke luar rumah, untuk jalan-jalan, dalam *crita cekak* “*Antarane Malang-Surabaya*” Arini menjalin perselingkuhan lewat sms dengan Yudi, walaupun keduanya belum pernah bertemu, keduanya saling menyukai, dalam *crita cekak* “*Melik Nggendhong Lali*” Bu Margo yang sudah lama tidak mendapat nafkah batin dari suaminya, ingin melakukan hubungan suami istri, apalagi setelah melihat Hardiyanto, ia sangat ingin melakukannya, dalam *crita cekak* “*Rembulan Koncatan Mega*” Retno jatuh cinta lagi kepada Darman, mantan pacarnya dulu, dalam *crita cekak* “*Alibi*” Narto yang dituduh mencuri sepeda motor Pak Harun harus menghadirkan alibi sebagai saksi yang dapat membebaskan dirinya dari tuduhan, tapi satu-satunya alibi adalah Ninik, tledek tayub yang menjadi selingkuhannya, dalam *crita cekak* “*Lik Mudah*” Lik Mudah yang marah pada suaminya dan Bu RT melaporkan perselingkuhan keduanya kepada Pak RT, dalam *crita cekak* “*Kepathak, Kelacak*” Minthik yang semakin tergila-gila dengan Margopok sering pergi berdua, hal tersebut sudah banyak diketahui oleh tetangga-tetangganya, dalam *crita cekak* “*Aku Dudu Bapake Anakku*” Pak Widi yang semakin dekat dengan Bu Ning sering melakukan pertemuan-pertemuan berdua, sampai melalaikan tugasnya sebagai seorang dosen, dan dalam *crita cekak* “*Adus Kramas*” Rini yang semakin sibuk sejak ia meneruskan kuliah, sering pergi di hari Minggu. Ia beralasan mencari referensi untuk skripsinya, padahal ia pergi ke motel dengan laki-laki teman kuliahnya. Ada tukang siomai yang merupakan teman suaminya yang melihat ia sering masuk motel.

Klimaks yang menjadi penggerak cerita perselingkuhan antara lain yaitu dalam *crita cekak* “*Bapakku*” Bapak yang jatuh sakit tetap tidak dipedulikan oleh ibu, ibu bahkan semakin tergilagila dengan selingkuhannya itu, dalam *crita cekak* “*Antarane Malang-Surabaya*” Arini dilabrak oleh istri Yudi lewat telepon karena cemburu, dalam *crita cekak* “*Melik Nggendhong Lali*” yaitu karena tidak tahan dengan godaan setan, Bu Margo melakukan perbuatan terlarang tersebut dengan calon menantunya. Hardiyanto melakukannya karena pengaruh obat yang dimasukkan Bu Margo ke dalam minumannya, dalam *crita cekak* “*Rembulan Koncatan Mega*” Retno sering melakukan pertemuan-pertemuan dengan Darman, saat suaminya pergi bekerja, dalam *crita cekak* “*Alibi*” Ninik bersaksi dihadapan polisi, Narto Pak Harun dan juga Istri Narto, bahwa saat motor Pak Harun hilang, Narto sedang bersamanya, bahkan Ninik menceritakan yang ia lakukan dengan Narto di penginapan, sehingga terbongkarlah perselingkuhan mereka, dalam *crita cekak* “*Lik Mudah*” Lik Mudah yang curiga kepada suaminya, menemukan suaminya sedang tidur bersama Bu RT di kamarnya sendiri, dalam *crita cekak* “*Kepathak, Kelacak*” Minthik merasakan hal aneh pada dirinya, kemudian ia tahu bahwa ia diguna-guna oleh Margopok, sehingga ia tergilagila pada Margopok, dalam *crita cekak* “*Aku Dudu Bapake Anakku*” Pak Widi sering menginap di villa Bu Ning, dan melakukan perbuatan terlarang yang mengakibatkan Bu Ning hamil, dan dalam *crita cekak* “*Adus Kramas*” tukang siomai melaporkan perbuatan Rini yang sering masuk motel dengan laki-laki lain kepada Radi, suami Rini.

Bagian peleraian yang menjadi penggerak cerita perselingkuhan antara lain yaitu dalam *crita cekak* “*Bapakku*” Bapak yang sudah tidak sabar dengan kelakuan ibu, membunuh laki-laki selingkuhan ibu, dalam *crita cekak* “*Nyoba Wanuh Kedhisikan Wani*” ibu melihat di televisi, suaminya bersama dengan seorang wanita digrebek oleh polisi karena melakukan perselingkuhan, dalam *crita cekak* “*Antarane Malang-Surabaya*” Arini tidak mau bertemu langsung dengan Yudi, ia sudah puas hanya menjadi selingkuhan Yudi lewat sms, dalam *crita cekak* “*Melik Nggendhong Lali*” Bu Margo dan Hardiyanto merasa menyesal telah mengkhianati pasangan masing-masing dengan melakukan perbuatan terlarang, dalam *crita cekak* “*Lik Mudah*” Bu RT dan suami Lik Mudah mengakui perselingkuhannya di hadapan Lik Mudah dan Pak RT, dalam *crita cekak* “*Aku Dudu Bapake Anakku*” Bu Ning dan Pak Widi tidak menyesali atau merasa bersalah pada perbuatan mereka, tapi sebaliknya malah bahagia, dan dalam *crita cekak* “*Adus Kramas*” Rini mengakui perbuatannya yang selingkuh dengan teman kuliahnya dan sering pergi ke Motel setiap Minggu.

Bagian penyelesaian yang menjadi penggerak cerita perselingkuhan antara lain yaitu dalam *crita cekak* “*Antarane Malang-Surabaya*” Arini dan Yudi tetap saling menyukai dan tetap menjalin perselingkuhan lewat sms, dalam *crita cekak* “*Melik Nggendhong Lali*” Hardiyanto memutuskan untuk meninggalkan Erni, calon istrinya karena merasa dirinya sudah kotor, dalam *crita cekak* “*Alibi*” Katrin, istri Narto pingsan mengetahui perselingkuhan suaminya dengan tldhek tayub, dan dalam *crita cekak* “*Adus Kramas*” Radi menceraikan Rini.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat diketahui bahwa faktor penggerak cerita perselingkuhan dalam *crita cekak-crita cekak* tersebut pada umumnya disebabkan karena adanya orang ketiga dalam rumah tangga sehingga menyebabkan tidak harmonisnya sebuah keluarga seperti dalam “*Nyoba Wanuh Kedhisikan Wani*”, “*Antarane Malang-Surabaya*”, “*Rembulan Koncatan Mega*”, “*Lik Mudah*”, “*Alibi*”, dan “*Adus Kramas*” perselingkuhan terjadi karena datangnya orang ketiga dalam rumah tangga. Sedangkan dalam *crita cekak* “*Bapakku*” perselingkuhan terjadi karena tidak harmonisnya keluarga karena keadaan ekonomi yang sedang defisit sehingga memicu istri mencari laki-laki lain yang bisa mengubah keadaan ekonominya. Dalam “*Melik Nggendhong Lali*” perselingkuhan terjadi karena tidak kuatnya iman dari godaan setan dan karena sudah lama tidak mendapat nafkah batin dari suaminya. Dalam “*Kepathak, Kelacak*” perselingkuhan terjadi karena guna-guna dan orang yang mengguna-guna memang mempunyai kebiasaan bermain wanita. Dalam “*Aku Dudu Bapake Anakku*” perselingkuhan terjadi karena ingin memperoleh keturunan, dan karena suaminya seorang homoseksual.

Setiap selesai membaca karya sastra, kita akan menemukan pesan atau amanat yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan, yang diamanatkan. Begitu pula dengan *crita cekak-crita cekak* bertema perselingkuhan di

atas, di dalamnya terkandung nilai atau pesan moral yang dapat kita jadikan pegangan dan pelajaran dalam hidup di masyarakat. Hal buruk yang ada dalam cerita cekak jangan ditiru cukup dijadikan pelajaran, sebaliknya hal baik dapat kita jadikan tauladan.

Nilai atau pesan moral yang terkandung dalam *cerita cekak-cerita cekak* bertema perselingkuhan yaitu antara lain mengenai kesetiaan, rasa syukur kepada Tuhan, kuatkan iman agar terhindar dari godaan setan, dan mencari rejeki dengan jalan yang halal.

Pesan moral mengenai kesetiaan terkandung dalam kesepuluh *cerita cekak* tersebut. Tidak adanya kesetiaan akan menyebabkan kehidupan keluarga tidak harmonis. Adanya salah satu anggota dari keluarga yang tidak setia atau melakukan pengkhianatan maka rusaklah suasana harmonis dalam keluarga. Hal tersebut terdapat pada kesepuluh *cerita cekak* bertema perselingkuhan tersebut. Dalam *cerita cekak* “*Bapakku*”, tokoh ibu melakukan perselingkuhan dengan laki-laki yang kaya raya. Dalam “*Adus Kramas*”, tokoh Rini berselingkuh dengan teman kuliahnya. Dalam “*Kepathak, Kelacak*”, tokoh Minthik berselingkuh dengan Margopok karena pengaruh guna-guna. Dalam “*Lik Mudah*”, istri Pak RT berselingkuh dengan suami tetangganya sendiri. Dalam “*Alibi*”, tokoh Narto berselingkuh dengan tledhek tayub. Dalam “*Rembulan Koncatan Mega*”, tokoh Retno berselingkuh dengan cinta pertamanya dulu. Dalam “*Melik Nggendhong Lali*”, tokoh Bu Margo berselingkuh dengan calon menantunya sendiri. Dalam “*Antarane Malang-Surabaya*”, tokoh Arini berselingkuh batin dengan Yudi lewat sms. Dalam “*Nyoba Wanuh Kedhisikan*

Wani”, tokoh ibu mencoba berselingkuh dengan tetangganya saat suaminya sedang berbisnis, dan ternyata suaminya telah mendahului berselingkuh saat berbisnis tersebut. Sedangkan dalam “*Aku Dudu Bapake Anakku*”, tokoh Bu Ning berselingkuh dengan Pak Widi yang merupakan rekan kerjanya sebagai dosen.

Cerita dalam *crita cekak-crita cekak* tersebut menunjukkan kehidupan keluarga yang tidak harmonis, yang disebabkan karena tidak adanya kesetiaan di dalamnya. Rumah tangga yang tadinya bahagia harus berakhir dengan perceraian, hidup di dalam penjara, bahkan berakhir dengan kematian. Hal tersebut menunjukkan bahwa perselingkuhan membawa dampak yang buruk. Karena itu hendaknya harus bisa menjaga keharmonisan keluarga yaitu dengan tetap menjaga kesetiaan. Hindarilah perselingkuhan, karena perselingkuhan mengandung banyak resiko dan membawa dampak yang buruk.

Pesan moral untuk selalu bersyukur kepada Tuhan dengan apa yang kita miliki juga terkandung dalam *crita cekak* bertema perselingkuhan tersebut. Pesan moral tersebut terdapat dalam *crita cekak* “*Rembulan Koncatan Mega*”. Retno yang sudah mempunyai suami Doni, laki-laki yang bertanggung jawab pada keluarga, masih memikirkan dan menyukai laki-laki cinta pertamanya dulu. Tapi ternyata laki-laki cinta pertamanya dulu tidaklah lebih baik dari suaminya. Laki-laki tersebut ditemukan tewas di dalam kamar hotelnya karena *over dosis* obat terlarang. Retno akhirnya menyadari kesalahannya dan bersyukur kepada Tuhan, telah menakdirkan laki-laki seperti Doni sebagai suaminya. Cerita tersebut mengajarkan untuk selalu

bersyukur dengan apa yang kita miliki. Sesuatu lain yang kita inginkan belum tentu lebih baik dari apa yang sudah kita miliki.

Pesan moral agar selalu menguatkan iman agar terhindar dari godaan setan terkandung dalam *crita cekak "Melik Nggendhong Lali"*. Karena tidak kuatnya iman dari godaan setan, Bu Margo telah melakukan perbuatan dosa dengan calon menantunya sendiri. Bu Margo yang memang sudah lama tidak mendapat nafkah batin dari suaminya, tertarik dengan calon menantunya dan ingin melakukan hubungan suami istri. Karena tipisnya iman, ia terbujuk oleh rayuan setan, ia memasukan obat kedalam minuman calon menantunya, dan akhirnya perbuatan dosapun mereka lakukan. Cerita tersebut mengajarkan agar selalu mempertebal iman dan jangan sampai tergoda oleh bujukan setan, sehingga akan terhindar dari perbuatan yang mengandung dosa besar.

Pesan moral agar mencari rejeki dengan jalan yang halal terkandung dalam *crita cekak "Bapakku"*. Keadaan ekonomi keluarga yang defisit, membuat tokoh ibu mencari jalan pintas untuk memulihkan keadaan ekonomi, yaitu dengan jalan menjadi simpanan laki-laki kaya raya. Ekonomi keluarganya memang membaik, tapi suasana di dalam keluarga menjadi tidak harmonis. Ibu sering bertengkar dengan Bapak, bahkan akhirnya Bapak harus masuk penjara karena telah membunuh laki-laki simpanan Ibu. Cerita tersebut menggambarkan bahwa perselingkuhan membawa akibat yang sangat fatal. Cerita tersebut mengajarkan agar dalam mencari rejeki harus dengan kerja keras dan dengan jalan yang halal. Cara yang *instant* dan tidak halal akan membawa dampak yang buruk.

Inti dari pesan moral dalam *crita cekak* bertema perselingkuhan yaitu hindarilah perselingkuhan, karena perselingkuhan merupakan perbuatan melanggar norma, baik norma agama, maupun kesusilaan. Perselingkuhan mengandung banyak resiko dan membawa dampak buruk. Selain itu perselingkuhan merupakan perbuatan seorang pengecut yang tidak bisa menerima kenyataan hidup.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan permasalahan *crita cekak* berbahasa Jawa bertema perselingkuhan pada Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Kasus-kasus perselingkuhan yang banyak terjadi di masyarakat Jawa pada umumnya disebabkan karena kehadiran orang ketiga dalam rumah tangga, dan sebagai contoh perselingkuhan yang terdapat dalam *crita cekak-crita cekak* berbahasa Jawa tersebut yaitu dilakukan dengan modus melanjutkan kuliah, memanfaatkan kondisi ekonomi keluarga yang defisit, sering bermain ke rumah tetangga atau sering keluar rumah, mengantar tetangga nonton tayub, menjadi teman curhat atau *sharing* lewat sms, berkencan di villa setelah jam mengajar, memasukkan obat ke dalam minuman, mengguna-gunai selingkuhan dengan bantuan dukun, bisnis ke luar kota, dan menemui selingkuhan saat suami bekerja.
2. Faktor-faktor penggerak cerita perselingkuhan dalam *crita cekak-crita cekak* tersebut pada umumnya disebabkan karena adanya orang ketiga dalam rumah tangga sehingga menyebabkan tidak harmonisnya sebuah keluarga seperti dalam “*Nyoba Wanuh Kedhisikan Wani*”, “*Antarane Malang-Surabaya*”, “*Rembulan Koncatan Mega*”, “*Lik Mudah*”, “*Alibi*”, dan “*Adus Kramas*” perselingkuhan terjadi karena datangnya orang ketiga dalam rumah tangga. Sedangkan dalam *crita cekak* “*Bapakku*” perselingkuhan terjadi karena tidak harmonisnya keluarga

karena keadaan ekonomi yang sedang defisit sehingga memicu istri mencari laki-laki lain yang bisa mengubah keadaan ekonominya. Dalam “*Melik Nggendhong Lali*” perselingkuhan terjadi karena tidak kuatnya iman dari godaan setan dan karena sudah lama tidak mendapat nafkah batin dari suaminya. Dalam “*Kepathak, Kelacak*” perselingkuhan terjadi karena guna-guna dan orang yang mengguna-guna memang mempunyai kebiasaan bermain wanita. Dalam “*Aku Dudu Bapake Anakku*” perselingkuhan terjadi karena ingin memperoleh keturunan, dan karena suaminya seorang homoseksual.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang penulis sampaikan kepada pembaca dan peminat sastra adalah sebagai berikut.

1. Dengan berdasarkan *crita cekak-crita cekak* tersebut, saran bagi penulis-penulis lain yang ingin menulis mengenai cerita perselingkuhan maka *crita cekak-crita cekak* tersebut dapat dijadikan sebagai acuan.
2. *Crita cekak-crita cekak* tersebut sangat bagus ceritanya dengan didukung modus-modus perselingkuhan yang tampak yang dikaji dengan menggunakan teori mimesis, namun *crita cekak-crita cekak* tersebut masih bisa dikaji dengan teori-teori yang lain bagi pembaca untuk mencari unsur-unsur lain dalam *crita cekak-crita cekak* tersebut.
3. Ambilah hal-hal baik dari kisah dalam *crita cekak-crita cekak* tersebut, dan hindarilah hal buruknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul Id, Athif. 2009. *Jangan Ada Selingkuh di Antara Kita, Membina Keharmonisan Suami Istri Secara Langgeng*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Achwandi, Ribut. 2007. *Konflik Sosial dan Politik dalam Kumpulan Cerpen Razia Agustus Karya Sobron Aidit*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Adit. 2008. *Perselingkuhan Dua PNS Cilegon Dipergoki*.<http://radarbanten.com/mod.php.htm> (1 Maret 2011)
- Aminuddin.2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ant. 2010. *Perselingkuhan Sejumlah Guru di Sampang*.<http://metrotvnews.com/perselingkuhan-sejumlah-guru.html> (1 Maret 2011).
- Cerita Dewasa*.<http://wordpress.com/htm> 1 Maret 2011
- Endarwati, Yunita. 2009. *Struktur Cita Cekak (cerkak) Majalah "Jaya Baya" pada tahun 90-an*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Ferry Aquarius. 2010. *Pergoki Perselingkuhan Istri Dihajar Suami*.<http://metrotvnews.com/pergoki-perselingkuhan-istri-dihajar-suami.html> (1 Maret 2011).
- Ginangjar, Adriana S. 2009. *Pelangi di Akhir Badai, Mengungkap, Menghadapi, dan Memaafkan Perselingkuhan Suami*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hutomo, Suripan Sadi. 1975. *Telaah Kesusastraan Jawa Modern*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Johan. 2010. *Kencan Maut di Malam Hari Ulang Tahun*.<http://posmetro-medan.com/indek.php.htm> (1 Maret 2011).
- Kusumaningrum, Diah Wati. 2010. *Masalah Sosial dalam Kumpulan Cerkak Jangka Karya Suwardi Endraswara*. Skripsi. Semarang: UNNES.

- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pahitnya Pegawai Pabrik Gula*. <http://indoseru.blogspot.com/2009/07/pahitnya-pegawai-pabrik-gula.html> (1 Maret 2011).
- Perselingkuhan Sebagai Bentuk Konflik Rumah Tangga dalam Cerbung Rembulan Ndhuwur Wuwungan Karya Sugeng Wiyadi*. <http://Gemasastranusantara.wordpress.com/2009/08/01/perselingkuhan-sebagai-bentuk-konflik-rumah-tangga-dalam-cerbung-rembulan-ndhuwur-wuwungan-karya-sugeng-wiyadi.html> (6 Februari 2010).
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sitanggang, S.R.H dkk. 2002. *Unsur Erotisme Dalam Novel Indonesia 1960-1970-an*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Sofyan, Henry. 2010. *Selingkuh, Perangkat Desa Diskors*. <http://suamerdeka.com/selingkuh-perangkat-desa-diskors.htm> (7 Maret 2011).
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Supriyanti. 2009. *Lima Cerkak Bertema Perjuangan*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Tim Bedah Hukum. 2009. *Transformasi Urusan Privat Menjadi Konsumsi Publik*. <http://bedahhukum@yahoo.com/transformasi-urusan-privat-menjadi.html> (20 Januari 2011).
- Toepra, Riyono. 2010. *Kasus Direktur PDAM Pukul Biduan*. <http://suamerdeka.com/kasus-direktur.htm> (7 Maret 2011).
- Trh. 2011. *Roh Perselingkuhan II*. <http://mahanaimonline.com/perselingkuhan.htm> (7 Maret 2011).
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1977. *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace & World, Inc. (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. 1990. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia).